

PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN



**Penerbit : FAKULTAS USHULUDDIN
UIN SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG**

**PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN**

**Tim Penyusun:
Husnul Qodim, MA.
Ilim Abdul Halim, MA.
Busro, M.Ag.**

**PENERBIT:
FAKULTAS USHULUDDIN
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG**

PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN

ISBN 978-602-51607-0-7

Penanggung Jawab:

Prof. Dr.H. Rosihon Anwar, M.Ag.

Penasehat:

H. Mulyana, Lc., M.Ag.

Dr. H. Wawan Hernawan, M.Ag.

Dr. H. Engkos Kosasih, Lc., M.Ag.

Tim Penulis:

Husnul Qodim, MA.

Ilim Abdul Halim, MA.

Busro, M.Ag.

Sekretariat:

Laboratorium Fak.Ushuluddin

Lantai 4 Gedung Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Jl. AH. Nasution No. 105 Cibiru Bandung

Email: labushuluddin@uinsgd.ac.id

Cetakan Pertama, Maret 2018

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat karuniaNya atas selesainya Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, para keluarganya, para sahabat, dan kepada semua pengikut setia hingga akhir zaman.

Pedoman Penulisan Skripsi ini ditulis dalam rangka mempermudah para mahasiswa dalam menulis skripsi serta para dosen dalam pembimbingan sehingga mendapatkan acuan bersama mengenai penulisan skripsi di Fakultas Ushuluddin. Pedoman Penulisan ini disusun sebagai revisi Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin Tahun 2011, dengan beberapa tambahan dan elaborasi dari Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan Pedoman Teknik Penulisan Naskah Jurnal Wawasan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan pedoman skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak mulai dari Dekan (Prof.Dr.H.Rosihon Anwar), para Wakil Dekan (H. Mulyana, Lc., M.Ag, Dr. H. Wawan Hernawan, M.Ag, Dr. H. Engkos Kosasih, Lc., M.Ag), serta para Ketua Jurusan (Muhlas, M.Hum, Dr.Deni Miharja, M.Ag., Dr. Ali Masrur, M.Ag., H. Hasan Mud'is, M.Ag), serta para dosen di lingkungan Fakultas Ushuluddin. Oleh karenanya, penyusun mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan, dorongan, dukungan, nasehat, saran serta kritikan yang membuat penyusun merasa sanggup untuk menyelesaikannya.

Menulis skripsi merupakan salah satu kewajiban akademik yang harus ditempuh setiap mahasiswa. Tugas ini merupakan media untuk menuliskan kompetensi yang

dimilikinya dalam bentuk karya tulis ilmiah. Mengingat pentingnya tugas ini dalam memenuhi kurikulum perguruan tinggi, maka harus dibuat panduan penulisan skripsi sebagai pedoman bersama untuk membantu para mahasiswa menyelesaikan tugas akhir berupa penulisan skripsi. Besar harapan semoga buku pedoman ini mempermudah mahasiswa dalam proses penulisan skripsi.

Di buku ini dikemukakan beberapa panduan penulisan skripsi mulai dari teknis mencari masalah, merumuskan masalah, sampai pada cara menyelesaikannya. Mengingat di Fakultas Ushuluddin terdapat beberapa jurusan, maka buku ini pun memuat beberapa contoh penelitian dari tiap-tiap jurusan di lingkungan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Penyusun menyadari bahwa buku pedoman ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu tim penyusun mengharapkan agar pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Akhirnya, semoga buku ini benar-benar bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Bandung, 24 Februari 2017
Ketua Laboratorium
Fakultas Ushuluddin

Husnul Qodim, MA.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Pengertian Skripsi.....	1
B. Dasar Penulisan Skripsi.....	2
C. Tujuan Penulisan Skripsi.....	2
D. Wilayah Penelitian Keushuluddinan	3
1. Wilayah Kajian Aqidah dan Filsafat Islam.....	5
2. Wilayah Kajian Ilmu Alquran dan Tafsir	7
3. Wilayah Kajian Studi Agama-Agama	8
4. Wilayah Kajian Tasawuf & Psikoterapi	9
5. Wilayah Kajian Ilmu Hadis	11
BAB 2 PEDOMAN PENYUSUNAN RENCANA PENELITIAN SKRIPSI	11
A. Pengajuan Proposal	11
A. Merumuskan Masalah Penelitian	14
1. Pengertian Masalah.....	14
2. Masalah Yang Layak Diteliti.....	16
3. Dari Mana Masalah Itu Timbul	17
4. Cara Merumuskan Masalah	17
5. Tips Memilih Masalah Penelitian	19

B.	Membuat Judul Penelitian	19
C.	Latar Belakang Masalah Penelitian	22
D.	Perumusan Masalah Penelitian.....	22
E.	Tujuan Penelitian.....	23
F.	Kegunaan Penelitian	24
G.	Tinjauan Pustaka	24
H.	Kerangka Pemikiran	25
I.	Metodologi Penelitian	26
1.	Menentukan Metode Penelitian	26
2.	Jenis Data.....	27
3.	Sumber Data	28
4.	Teknik Pengumpulan Data	28
5.	Analisa data	29
J.	Rencana Sistematika Penulisan Skripsi	30
BAB 3 PROSES PENYUSUNAN SKRIPSI.....		31
A.	Prosedur Penyusunan Skripsi	31
B.	Sistematika Penulisan Skripsi	33
1.	Bagian Awal Skripsi	34
2.	Bagian Bab I tentang Pendahuluan.....	45
1.	Bagian Bab II tentang Landasan Teoretis.....	52
4.	Bagian Bab III tentang Temuan dan Pembahasan.....	52
5.	Bagian Bab IV tentang Penutup	59
BAB 4 PENULISAN LAPORAN PENELITIAN SKRIPSI.....		60
A.	Jenis dan Ukuran Kertas.....	60

B.	Teknik Penulisan	60
B.	Bahasa dalam Penulisan Skripsi.....	61
C.	Transliterasi Huruf Arab ke Huruf Latin.....	62
D.	Penulisan Kutipan.....	65
1.	Kutipan Langsung.....	65
2.	Kutipan Tidak Langsung	69
E.	Penulisan Catatan Kaki dan Daftar Referensi	70
1.	Teknik penulisan catatan kaki	70
2.	Teknik Penulisan Daftar Referensi	72
F.	Penulisan Tabel	81
G.	Penulisan Gambar.....	81
H.	Penulisan Daftar lampiran	82
I.	Penulisan Peta	83
J.	Penulisan Gelar dan Jabatan Akademik.....	83
K.	Penulisan Singkatan-singkatan.....	83
LAMPIRAN 1		85
PENULISAN HURUF, ANGKA DAN TANDA BACA...85		
A.	Penulisan Huruf.....	85
1.	Huruf kapital	85
2.	Huruf Miring	88
3.	Penulisan Angka dan Bilangan	89
4.	Penggunaan Tanda Ttitik	91
5.	Penggunaan tanda titik koma	93
LAMPIRAN 2: MASALAH ORISINALITAS DAN PLAGIARISME.....		94

A.	Pentingnya Orisinalitas Tulisan.....	94
B.	Pengertian Plagiarisme	95
C.	Bentuk-Bentuk Tindakan Plagiat	96
D.	Sanksi bagi Tindakan Plagiat	98
E.	Pengecekan Plagiarisme	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pola Pemaparan Nontematik dan Tematik.....	53
--	----

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Pengertian Skripsi

Skripsi adalah sebuah karya ilmiah yang dibuat oleh mahasiswa untuk menyelesaikan kualifikasi kesarjanaan strata satu (S-1). Salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana, maka mahasiswa wajib membuat skripsi. Karya ilmiah tersebut berisi proses dan hasil penelitian. Baik penelitian studi pustaka maupun penelitian lapangan.

Objek kajian skripsi harus sesuai dengan kajian disiplin ilmu yang dipelajari diperguruan tinggi. Untuk fakultas Ushuluddin, mahasiswa memfokuskan kajian penelitiannya pada bidang ke-ushuluddin. Hal ini dimaksudkan untuk memantapkan, mengembangkan serta menemukan teori-teori serta informasi baru sesuai dengan bidang disiplinnya. Oleh karena itu sasarannya adalah mengangkat bidang-bidang keilmuan yang ada di Fakultas Ushuluddin yang wilayah penelitiannya Studi Agama-Agama (SAA), Aqidah dan Filsafat Islam (AQFI), Ilmu Alquran dan Tafsir (IQT), Ilmu Hadis (IH), dan Tasawuf Psikoterapi (TP). Titik tekannya adalah hanya diproyeksikan pada eksplorasi konseptual dengan mempelajari khazanah ilmu-ilmu keushuludin serta implementasi dan kontekstualisasinya dalam kehidupan masyarakat beragama. Salah satu ciri penulisan skripsi berbeda dengan tesis dan deskripsi adalah Pemaparan teoritis dalam skripsi hanya bersifat deskriptif, berfokus pada topik, dan lebih mengedepankan sumber rujukan yang terkini. Jadi tidak ditekankan pada penemuan teori baru sebagaimana halnya disertasi.

Di Fakultas Ushuluddin, penulisan skripsi bagian integral sebuah proses yang tahapannya adalah seminar proposal, pelaksanaan penelitian, penulisan laporan penelitian dan

pengujian sidang munaqasah. Setelah melalui proses sidang skripsi (*munaqasah*) yang tujuannya adalah untuk menguji kebenaran, kelayakan serta kemampuan penulis dalam hal teknik penelitian, maka mahasiswa berhak menerima gelar sarjana.

B. Dasar Penulisan Skripsi

Diantara dasar penulisan skripsi di Fakultas Ushuluddin adalah:

1. Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 45 Tahun 2006 tentang Statuta UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
2. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 Tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa;
3. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 Tentang Pedoman Pendidikan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Tentang Nomor 60/99 Tentang Pendidikan Tinggi;
5. Pedoman Akademik Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2016.

C. Tujuan Penulisan Skripsi

Adapun yang menjadi tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan wawasan mahasiswa baik secara konseptual maupun teoritis dalam bidang ilmu keushuluddinan;
2. Untuk mengembangkan keterampilan akademik para calon sarjana untuk menguasai profesi sesuai bidangnya masing-masing;

3. Memenuhi persyaratan kualifikasi keserjanaan terutama dalam kapasitasnya sebagai peneliti dan penulis.

D. Wilayah Kajian Keushuluddinan dan Road Map Penelitian Fakultas Ushuluddin

Wilayah penelitian ushuluddin berorientasi pada kajian dan mengembangkan dasar-dasar agama Islam dalam teks dan konteks. Hal ini sesuai dengan namanya "ushuluddin" artinya dasar-dasar agama. Tentu saja dasar-dasar agama yang dijadikan obyek atau wilayah penelitian harus mempertimbangkan dasar-dasar agama yang menjadi keyakinan umat Islam.

Fakultas Ushuluddin berusaha merumuskan tema besar dan memetakan (*road map*) tema-tema penelitian. Tujuannya untuk mengarahkan orientasi dan persebaran tema-tema penelitian, baik yang dilakukan oleh dosen maupun mahasiswa, agar sesuai dengan kebutuhan visi dan misi pengembangan akademik Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Fakultas Ushuluddin mempunyai visi "***Menjadi pusat studi dan informasi keushuluddinan yang unggul dan kompetitif di Asean tahun 2025***". Adapun misi dari Fakultas Ushuluddin adalah:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan penelitian di bidang ilmu-ilmu keushuluddinan berbasis Islam damai sebagai rahmat bagi semesta alam.
2. Menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat di bidang ilmu-ilmu keushuluddinan yang memiliki tingkat relevansi dengan perubahan dan perkembangan sosial-keagamaan di masyarakat.
3. Menginformasikan produk-produk Tridarma kepada masyarakat seluas-luasnya dengan prinsip mensosialisasikan Islam damai sebagai rahmat bagi semesta alam.

Untuk mencapai visi “menjadi pusat studi dan informasi keushuluddinan yang unggul dan kompetitif di ASEAN” tentunya harus didukung dengan berbagai kegiatan penelitian dengan tema besar yang diorientasikan ke arah visi tersebut. Disamping juga perlu bertahap dalam tiap periode. Oleh karena itu, Fakultas Ushuluddin sejak Tahun 2016, merumuskan kegiatan penelitiannya dalam tema besar: **Agama Dan Keberagaman Di Nusantara: Upaya Membangun Paradigma Islam Moderat.**

Pemilihan tema diatas didasarkan pada beberapa pemikiran dengan mempertimbangkan aspek keilmuan dan kondisi obyektif sebagai berikut:

1. Secara akademik mempertimbangkan cakupan disiplin ilmu-ilmu keushuluddinan yang tidak hanya disiplin ilmu keislaman, termasuk di dalamnya bidang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi agama, antropologi agama, filsafat agama, perbandingan agama, dll. Objek kajiannya pun tidak hanya mengkaji Islam dan masyarakat muslim, sebagaimana yang terdapat dalam Jurusan Filsafat Agama dan Jurusan Studi Agama-agama, ilmu-ilmu Ushuluddin juga mempelajari Agama-agama lain dan masyarakat non-muslim. Sehingga tema besar ini, diharapkan dapat mewadahi seluruh bidang kajian ilmu-ilmu keushuluddinan yang sudah terlembagakan dalam jurusan-jurusan di lingkungan Fakultas Ushuluddin UIN SGD Bandung, yaitu: Jurusan Filsafat Agama, Studi Agama-agama, Ilmu Qur'an dan Tafsir, Ilmu Hadis, dan Tasawuf Psikoterapi.
2. Kita tinggal dan hidup di bumi nusantara, dengan kondisi obyektif masyarakatnya yang heterogen. Agama dan keberagaman di Nusantara tidak hanya berelasi dengan heterogenitas masyarakat yang multi –agama dan multi-kultur saja, namun juga dengan beragamnya kondisi geografis, kondisi sejarah sosial, politik, ekonomi, dan budaya yang dihadapi. Hal ini akan menciptakan beragam-

nya konsep agama dan model keberagamaan masyarakat di Nusantara. Di tengah tantangan masyarakat yang Nusantara heterogen tersebut maka diperlukan upaya untuk menggali dan memahami peta agama dan keberagamaan masyarakat Nusantara dengan kegiatan penelitian ilmiah. Hal ini perlu dilakukan agar memunculkan pemahaman dan sikap penghargaan terhadap “pihak lain” (*the others*), dan bukan pemahaman dan sikap yang diawali dengan tuduhan tidak berdasar atau prasangka yang tidak adil. Disamping juga, sebagai upaya memahami identitas agama dan keberagamaan masyarakat kita sendiri, sebelum memahami agama dan keberagamaan masyarakat di tingkat ASEAN (studi kawasan). Pemahaman yang komprehensif tentang peta agama dan keberagamaan masyarakat di Nusantara ini dilakukan sebagai upaya membangun paradigma keberislaman yang moderat.

Oleh karena itu setiap mahasiswa dianjurkan untuk melakukan penelitian sesuai dengan wilayah kajian di bidangnya dan diorientasikan berdasarkan *roadmap* penelitian Fakultas Ushuluddin diatas, agar hasil penelitiannya mampu mengembangkan dirinya menjadi seorang sarjana, bermanfaat bagi pengembangan khazanah keilmuan ushuluddin dan bermanfaat untuk pemberdayaan masyarakat lingkungannya kelak.

1. Wilayah Kajian Aqidah dan Filsafat Islam

Wilayah penelitian Aqidah dan Filsafat Islam secara garis besar mencakup pemikiran-pemikiran yang berkaitan dengan unsur-unsur Aqidah dan Filsafat Islam. Kajian mengenai prinsip-prinsip Aqidah dan Filsafat Islam, dasar-dasar epistemologi Islam, metafisika dalam Islam, pemikiran ulama dan tokoh dalam kajian Aqidah dan Filsafat Islam dari masa klasik dan modern, serta kontekstualisasi pemikiran tersebut dalam masyarakat masa kini. Kajian kritis

(mengkaji batas-batas keutamaan dan kemandekan) dan berfikir radikal (mendasar pada akar permasalahan) terhadap segala hal yang telah dianggap final merupakan ciri dari wilayah kajian Filsafat Islam. Namun, kekritisan dan keradikalan tersebut tetap dalam koridor menjaga prinsip dasar Aqidah Islam.

Wilayah kajian bidang ini, di satu sisi membutuhkan hubungan sinergis dengan kajian pemikiran Islam yang terkait isu-isu kontemporer, seperti pemikiran politik Islam, Islam dan Hak Asasi Manusia, Islam dan Gender, Islam dan isu lingkungan, Islam dan pandangan kearifan lokal dalam masyarakat Jawa Barat, dan isu kontemporer lainnya. Hubungan ini dijalin agar seluruh pemikiran filosofis yang dihasilkan tidak berjalan di luar jalur aqidah Islam. Di samping itu juga, untuk memenuhi tujuan ideal di atas, maka jurusan ini memberikan mahasiswa bekal pengetahuan filsafat, teologi Islam/ilmu Kalam dan aqidah Islam secara komprehensif, agar mahasiswa mendapatkan pemikiran kritis Islam dari khazanah pemikiran Islam.

Di sisi lain, wilayah kajian ini mencakup khazanah pemikiran filsafat Barat yang kemudian digunakan sebagai sekedar metode. Di samping itu, jurusan ini juga mengkritisi dan mempelajari teologi agama lain, di samping khazanah teologi Islam, untuk menemukan batas-batas kekuatan dan kelemahan yang menjadi dasar refleksi bagi rekonstruksi teologi Islam di tengah perubahan zaman. Kedua hal tersebut diintegrasikan untuk mendorong sarjana Ushuluddin agar sanggup memberikan rekonstruksi pemikiran Islam yang tepat bagi zamannya, sekaligus sanggup berdiri sama tegak dengan pemikiran Barat.

2. Wilayah Kajian Ilmu Alquran dan Tafsir

Wilayah kajian Ilmu Alquran dan Tafsir mencakup cara berpikir, berpersepsi dan memahami atau menafsirkan Alquran sebagai sumber ajaran dan pengetahuan. Tujuannya untuk menyusun metode penafsiran yang terus-menerus sanggup mengimbangi kebutuhan zaman.

Oleh karena itu untuk memahami wilayah-wilayah yang menjadi garapan Ilmu Alquran dan Tafsir, maka mahasiswanya dibekali sejumlah studi penafsiran secara komprehensif. Mahasiswa tidak hanya mendapatkan wilayah disiplin ilmu tafsir tradisional (Ulum al-Quran), atau tidak hanya mendapatkan kajian mengenai produk tafsir lama (Jalalayn, Ibn Katsir, al-Kurtubi, Abduh, dan seterusnya); namun juga mendapatkan teori-teori tafsir yang berkembang di dunia ilmu secara umum seperti hermeneutika, semiotika, semantik dan teori wacana post-modernisme. Di samping itu beberapa pendekatan keilmuan digunakan seperti Ilmu bahasa, sejarah, sosiologi, psikologi, antropologi, filologi, filsafat, ekonomi, politik dan sebagainya. Integrasi sumber ilmu di atas berdasar pada kaidah ushuliyah “*al-Muḥāfaḍatu alā al-Qadīm al-Ṣālih wa al-Akḥdu bi al-Jadīd al-Aṣlah*”, di sisi lain, hal ini dalam rangka memperkaya alat analisis untuk memahami kajian “*Living Qur’an*” yang menjadi *trend* utama penelitian Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir saat ini.

Kajian Ilmu Alquran dan Tafsir ini dihubungkan pula dengan masalah-masalah kontemporer, dan kajian-kajian yang dilakukan oleh kelompok lokal, nasional, global dan orientalis. Isu-isu kontemporer mencakup demokrasi, hak asasi manusia, jender, lingkungan, pendidikan, kemiskinan dan deviasi moral. Kajian Alquran yang dikaji ulama-ulama lokal seperti ulama-ulama Jawa, Sumatera, kalimantan dan

sebagainya. Kajian Alquran nasional seperti kitab-kitab Tafsir yang ditulis ulama Nusantara.

Lewat penyajian wilayah kajian di atas, jurusan ini bertujuan untuk menciptakan sarjana muslim yang memiliki kemampuan akademik dalam bidang penafsiran dan hermeneutika. Dalam struktur Ilmu Ushuluddin, Ilmu Alquran dan Tafsir merupakan basis bagi pengembangan dasar-dasar ilmu agama Islam. Lewat kedua ilmu tersebut Wahyu (teks suci Alquran dan tafsirnya) bisa terwartakan secara kritis dalam bentuk sejumlah ideal moral dan legal formal bagi perkembangan kehidupan ajaran Islam. Proses pewartaan kritis ini hanya bisa dilakukan jika proses penafsiran atas Wahyu dibarengi dengan kesadaran ruang dan waktu. Untuk itu, agar wahyu ini dapat difungsikan dan dirasakan sebagaimana mestinya, maka manusia harus melakukan apresiasi intelektual terhadap doktrin ideal tersebut ditopang dengan kerangka metodologi yang tepat.

Dalam upaya mengapresiasi wahyu (doktrin ideal) ini Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir melakukan penyeberangan terhadap ungkapan-ungkapan linguistiknya kemudian dilakukan penafsiran dengan mempertimbangkan tingkat kesadaran dan kebutuhan pembacanya; kedua cara tersebut bisa dilakukan dengan penggunaan hermeneutika. Melalui strategi penyeberangan itu akan tergambar bahwa doktrin ideal yang dalam hal ini adalah teks suci Ilmu Alquran dan Tafsir merupakan sumber yang sangat dinamis.

3. Wilayah Kajian Studi Agama-Agama

Objek kajian Ilmu Studi Agama-agama adalah agama itu sendiri sebagai Fenomena. Di sini Agama diartikan sebagai keberagaman yang memiliki berbagai aspek atau multi dimensi. Wilayah kajian Studi Agama Agama mencakup ekspresi pengalaman manusia terhadap agama yang diyakini

(*religious experience*). Pengalaman keagamaan itu biasanya diekspresikan dalam bentuk pemikiran, praktek dan institusi sosial keagamaan. Wilayah pemikiran mencakup kajian *doktrin, dogma, dan mitos*. Wilayah praktek mencakup upacara agama dan pengabdian. Wilayah institusi sosial mencakup organisasi atau kelompok-kelompok agama (*followership*). Wilayah kajian lain dari perbandingan agama terangkum dalam beberapa dimensi diantaranya 1) dimensi praktis atau ritual, 2) naratif atau mistis (*Narrative and Mythic*), 3) pengalaman dan emosional (*Experiential and emotional*), 4) dimensi sosial atau organisasional/institusional (*Social and Institutional*), 5) etis atau legal (*Ethical and legal*), 6) doktrinal atau filosofis (*Doctrinal and philosophical*), 7) dan material/bahan.

Kajian agama cenderung menggunakan analisis kualitatif, karena obyek kajiannya berupa fenomena dari ekspresi keagamaan. Oleh karena itu beberapa pendekatan atau ilmu bantu diperlukan untuk mengkaji agama dalam Ilmu Perbandingan Agama, diantaranya; sejarah, sosiologi, antropologi, filsafat, psikologi, fenomenologi, dan filologi. Dengan pendekatan beberapa ilmu tersebut diharapkan para pengkaji agama dengan mudah atau terbantu dalam mengkaji agama secara ilmiah bukan apologis. Masing-masing pendekatan mempunyai metode-metode tersendiri.

4. Wilayah Kajian Tasawuf Psikoterapi

Wilayah kajian Tasawuf dan Psikoterapi merupakan wilayah kajian yang melengkapi relasi ruang waktu ilmu Ushuluddin. Secara garis besar, kajiannya meliputi, Kajian ilmu psikologi, Kajian tasawuf, doktrin dan praktik tasawuf, aliran dan tokoh sufisme, model-model penyembuhan psikoterapi, sufi healing, neo-sufisme, trend perkembangan

modern dalam tasawuf, dan lainnya yang terkait tasawuf dan psikoterapi.

Jika Filsafat Agama dan Studi Agama-agama memberikan sumbangan analisa dan rekonstruksi pemikiran ilmu Ushuluddin dalam hal metafisis dan sosial, maka jurusan ini melakukan pembacaan masyarakat terhadap masalah mental dan spiritual yang diidap masyarakat. Unsur mental dan spiritual menjadi penting di tengah pengaruh modernisasi dan kapitalisme informasi yang sering melemparkan umat manusia pada alienasi dan kondisi *homeless*. Kondisi alienasi dan *homeless* ini teramat sering didekati dan diterapi secara sains (psikologi umum) yang terlepas dari aspek religi, pendekatan ini pada taraf tertentu sanggup mengembalikan manusia pada dirinya, namun tidak secara utuh menjadikan manusia yang telah terasing kembali pada diri sejatinya. Untuk itu dibutuhkan pendekatan gabungan antara psikoterapi—dari dunia sains Barat—dengan tasawuf terapan—dari dunia Islam. Jurusan ini didasarkan pada anggapan bahwa manusia bagaimanapun merupakan *homo religius*, sehingga pendekatan terhadap masalah kejiwaan yang diidapnya tanpa melibatkan aspek agama tidak akan menghasilkan perbaikan yang memadai.

Untuk kepentingan tersebut, jurusan ini memberikan mahasiswa sejumlah pengetahuan psikologi terapi yang berkembang di dunia Ilmu Psikologi dan Terapi, serta mendidik mahasiswanya sejumlah tasawuf terapan untuk kepentingan terapi. Maksudnya, jurusan ini bukan hendak mencetak sarjana muslim yang menguasai ilmu-ilmu teoritis namun lebih pada keinginan menciptakan sarjana dengan kemampuan praktis.

5. Wilayah Kajian Ilmu Hadis

Wilayah Kajian Ilmu Hadis mencakup berbagai informasi mengenai tradisi yang dilakukan Nabi Muhammad SAW., yang dikaji dari aspek bahasa, sejarah, teknik penulisan, jenis, fungsi, periwayatan, kualitasnya dan sebagainya. Untuk mengkaji ilmu Hadis tidak hanya menggunakan ilmu-ilmu ke-Islaman yang sudah mapan seperti *asbāb al-wurūd*, *rijāl al-ḥadīth*, *ulūm al-ḥadīth*, *muṣṭalāḥ al-ḥadīth*, ilmu kalam dan sebagainya, tetapi juga menggunakan pendekatan-pendekatan ilmu seperti ilmu bahasa, sejarah, sosiologi, psikologi, antropologi, filsafat, ekonomi, politik dan sebagainya.

Kajian Hadis ini dihubungkan pula dengan masalah-masalah kontemporer dan kritik Hadis, Isu-isu kontemporer mencakup demokrasi, hak asasi manusia, jender, lingkungan, pendidikan, kemiskinan dan deviasi moral. Kajian kritik Hadis mencakup kritik terhadap matan, sanad dan kualitas Hadis. Kajian-kajian Hadis yang dikaji tidak hanya kitab-kitab yang ditulis oleh ulama terdahulu tetapi juga kitab-kitab Hadis yang ditulis oleh ulama-ulama kekinian dan para orientalis.

BAB 2 PEDOMAN PENYUSUNAN RENCANA PENELITIAN SKRIPSI

A. Pengajuan Proposal

Sebelum penelitian dilakukan biasanya mahasiswa mempersiapkan proposal terlebih dahulu. Menyusun proposal merupakan salah satu tahapan terpenting dalam penelitian. Bahkan dalam berbagai jenis kegiatan apapun, biasanya orang selalu membuat apa yang disebut dengan proposal.

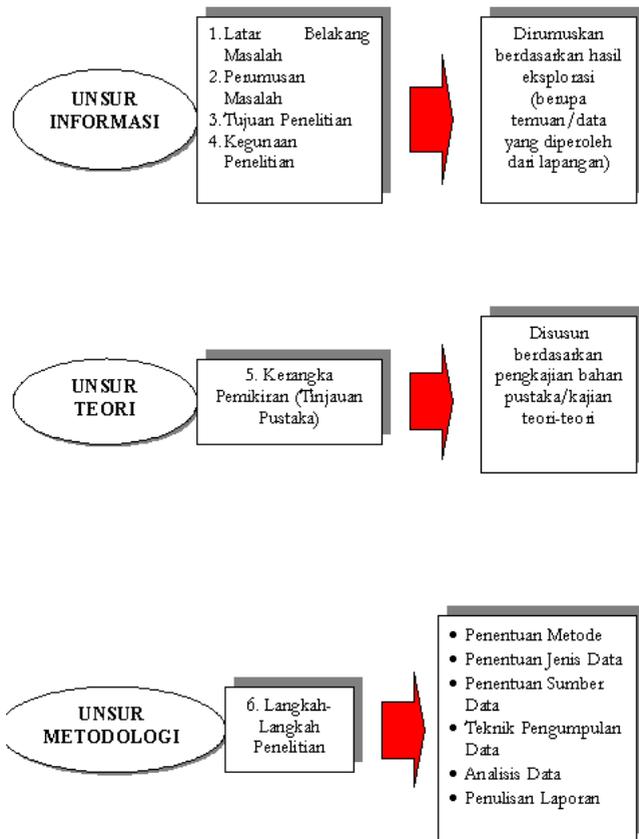
Proposal penelitian sering disebut juga dengan istilah usulan penelitian (UP) atau juga kadang disebut perencanaan penelitian. Usulan penelitian dapat diibaratkan dengan *blue print* suatu bangunan. Dan dalam *blue print* biasanya akan tergambar suatu rancangan suatu bangunan yang akan didirikan. Begitupun apabila seseorang hendak melakukan sebuah penelitian, maka harus mendesain sebuah rancangannya (*research design*) dan rancangan tersebut itulah kemudian tertuang dalam proposal penelitian

Jadi proposal adalah usulan-usulan yang dibuat seseorang atau kelompok berupa gagasan mengenai seperangkat prosedur kerja yang logis dan sistematis tentang penelitian yang akan dilakukan. Fungsinya adalah untuk memecahkan masalah dan mengevaluasi suatu perlakuan atau untuk mengembangkan ilmu, untuk memberi petunjuk atau arah mengenai apa dan bagaimana yang harus dilaksanakan dan untuk menjawab persoalan yang akan diteliti.

Secara umum dalam sebuah proposal penelitian skripsi memuat atau isi pokok dalam proposal itu adalah:

1. Latar Belakang Masalah
2. Perumusan Masalah
3. Tujuan Penelitian
4. Kegunaan Penelitian
5. Tinjauan Pustaka
6. Kerangka Pemikiran
7. Metodologi Penelitian

Table 2.1 Isi Pokok dalam Proposal Penelitian



Keenam isi pokok dari sebuah proposal diatas, memiliki tiga unsur yaitu ada *unsur informasi*, *unsur teori* dan *unsur metodologi*. Untuk lebih jelasnya ketiga unsur yang termuat dalam isi pokok proposal dapat dilihat dalam diagram Di bawah ini.

A. Merumuskan Masalah Penelitian

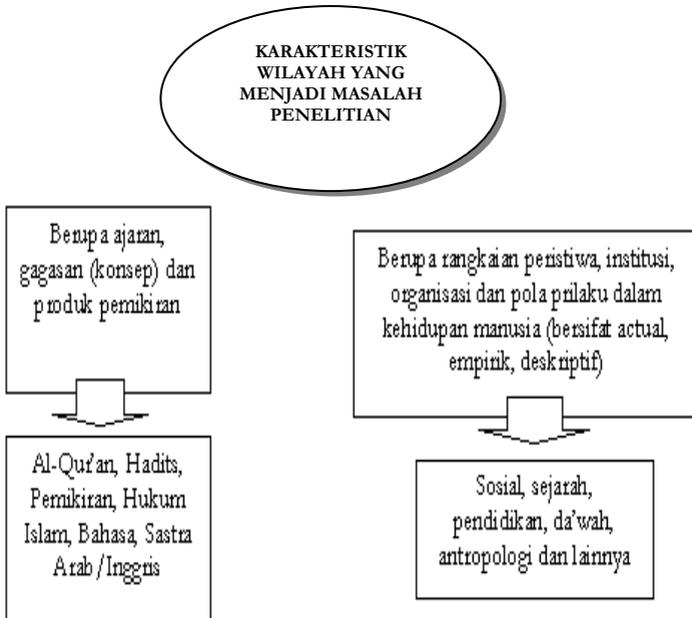
1. Pengertian Masalah

Biasanya sebelum menentukan atau membuat judul, penelitian dimulai dengan merumuskan masalah atau mencari masalah. Secara sederhana masalah mengandung arti :

- a. Kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya
- b. Masalah ada karena kesenjangan antara *dos soll* dan *dos sein* (apa yang seharusnya dan apa yang terlihat pada kenyataan)
- c. Masalah timbul karena adanya tantangan kesangsian kebingungan terhadap sesuatu atau terhadap fenomena
- d. Sesuatu kesulitan yang dihadapi dan belum dipecahkan
- e. Sesuatu yang belum jelas dan memerlukan jawaban lebih lanjut seperti definisi, istilah, asing/baru.

Oleh karena itu, apabila dibuat diagram bahwa masalah penelitian sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini.

Table 2.2 Karakteristik Wilayah Penelitian



Masalah penelitian berbeda dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang dilihat dan dirasakan oleh banyak orang. Masalah penelitian harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Masalah harus memenuhi prasarat keilmuan, artinya masalah yang diteliti harus linier dengan disiplin ilmu yang sedang digeluti.
2. Masalah harus memenuhi metode keilmuan tertentu, artinya masalah harus dapat dipecahkan melalui kerangka serta langkah-langkah berpikir ilmiah atau metode ilmiah.
3. Dari segi kepentingan dan kegunaan, masalah yang diteliti harus disesuaikan dengan kepentingan mahasiswa atau peneliti itu sendiri.

2. Masalah Yang Layak Diteliti

Tidak semua masalah layak diteliti. Masalah yang layak untuk diteliti harus memiliki beberapa ciri khas. Kriteria yang menjadi ukuran apakah masalah itu layak untuk diteliti adalah sebagai berikut:

- a. Kebaruan; masalah yang diteliti belum pernah diteliti sebelumnya.
- b. Masalah yang masih hangat atau aktual dan masalah yang masih berlangsung serta mempunyai kaitan kepentingan dengan situasi pada saat penelitian adalah layak untuk diteliti.
- c. Bernilai praktis
- d. Berada dalam batas kemampuan peneliti. Kemampuan tersebut meliputi :
 - 1) Kemampuan akademis
 - 2) Kesanggupan tempat
 - 3) Kemampuan pengadaan sarana dan prasarana
 - 4) Kesanggupan biaya
 - 5) Kesanggupan waktu dan tenaga
 - 6) Kemampuan pengadaan data
- e. Tidak bekerjasama/mengundang kekuatan politik
- f. Diperbolehkan mempunyai sponsor

Secara sederhana masalah yang akan diteliti harus memenuhi kriteria :

- a. Masalah harus mempunyai nilai penelitian :
 - 1) Mempunyai keaslian
 - 2) Menyatakan suatu hubungan
 - 3) Merupakan hal yang aktual dan urgen
 - 4) Dapat diuji kebenarannya
- b. Data harus Fisibel (dapat dipecahkan)
 - 1) Data dan metodenya harus jelas
 - 2) Equipment dan kondisi harus mengijinkan

- 3) Biaya untuk memecahkan masalah harus logis dan seimbang
 - 4) Tidak ada benturan dengan hukum adat atau norma agama
- c. Masalah harus sesuai dengan kualifikasi peneliti :
- 1) Menarik bagi peneliti
 - 2) Sesuai dengan kualifikasi (derajat ilmiah yang dimiliki)

3. Dari Mana Masalah Itu Timbul

Memilih masalah yang cocok adalah kegiatan awal dari suatu penelitian, dari mana masalah itu dapat diperoleh, Di antaranya:

1. Dari pengamatan aktifitas masyarakat
2. Dari pengamatan gejala-gejala alam
3. Dari buku-buku yang dibaca
4. Hasil penelitian atau pandangan dari para ahli
5. Dari program studi berbagai profesi
6. Dari catatan dan pengalaman pribadi
7. Dari lapangan baik keinginan individu maupun kelompok (intansi)
8. Dari hasil diskusi, seminar, simposium diberbagai tingkatan
9. Berdasarkan perasaan intuisi
10. Dari hasil mengakses internet

4. Cara Merumuskan Masalah

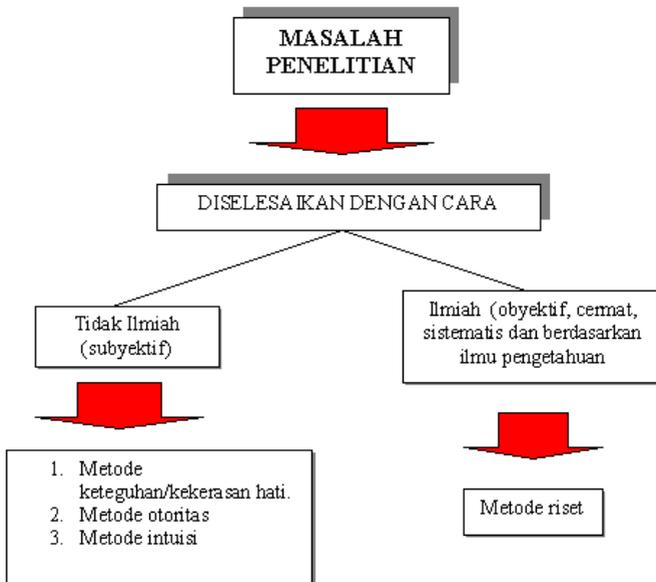
Masalah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian perlu dirumuskan dalam bentuk :

- a. Pernyataan dan pertanyaan
- b. Rumusan jelas dan padat
- c. Berisi implikasi, adanya data untuk memecahkan

- d. Harus merupakan dasar dalam membuat hipotesa penelitian
 - e. Harus menjadi dasar dalam penyusunan judul
- Kata-kata yang sering digunakan untuk menanyakan masalah antara lain :
1. Apakah ?
 2. Sejauh mana ?
 3. Bagaimana ?
 4. Adakah hubungan ?
 5. Adakah perbedaan ?
 6. Mengapa ?

Dengan demikian, penggambaran bahwa masalah dalam penelitian sampai kepada sesuatu yang layak dan tidak layak untuk diteliti, terlihat dalam diagram di bawah ini.

Table 2.3 Masalah dalam Penelitian



5. Tips Memilih Masalah Penelitian

Untuk memudahkan pemilihan masalah, ada beberapa tips yang perlu diperhatikan, di antaranya:

- a. Pilih sesuai konsentrasi keahlian mahasiswa
- b. Menarik minat perhatian mahasiswa (memiliki motivasi untuk meneliti)
- c. Sumber datanya dapat diperoleh (bahan bacaan diperpustakaan, atau informasi dari orang lain dilapangan)
- d. Memiliki kemampuan melakukan penelitian (biaya, tenaga dan waktu)
- e. Diharapkan menghasilkan metodologi (teori) baru yang didapat

B. Membuat Judul Penelitian

Setelah dilakukan perumusan serta menentukan masalah, maka penulisan judul dalam penelitian akan lebih mudah ditentukan. Judul dalam sebuah karangan sangat penting sebab menjadi cermin atau identitas sebuah karangan atau tulisan. Maka dalam penulisan judul yang harus diperhatikan adalah *kesesuaian judul dengan isi kegiatan penelitian dan pemakaian kata-kata dalam judul.*

Oleh karena itu judul harus ditulis dengan jelas, lugas, menarik dan padat sehingga mencerminkan isi. Bila diperlukan dalam judul juga dilengkapi dengan kalimat tambahan sebagai penjelasan atau anak judul, yaitu bisa berupa tempat, waktu dan metode yang digunakan.

Paling tidak ada tiga pembatasan dalam penulisan judul, di antaranya yaitu:

1. Ada yang menunjukkan pembatasan tokoh yang dijadikan subyek penelitian. Contohnya adalah:
Konsep Pribumisasi Islam di Nusantara Menurut Abdurrahman Wahid

2. Ada yang menunjukkan pembatasan tempat sebagai subyek penelitian. Contohnya adalah:

Partisipasi Masyarakat Kawasan Pesisir Pelabuhan Ratu dalam Pelaksanaan Wajib Belajar Sembilan Tahun

3. Ada yang menunjukkan pembatasan waktu sebagai subyek penelitian. Contohnya adalah:

Faktor-Faktor Intoleransi Beragama di Jawa Barat Tahun 2010 sampai dengan 2015

Berikut ini contoh judul-judul skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin yang meliputi lima wilayah penelitian di antaranya: Aqidah dan Filsafat Islam, Studi Agama-agama, Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Tasawuf Psikoterapi, dan Ilmu Hadis sebagai berikut:

1. Aqidah dan Filsafat Islam

- Metode Keraguan dalam Perspektif Al-Ghazali dan Descartes (Suatu Studi Perbandingan)
- Perkembangan Teknologi dan Pengaruhnya pada Pergeseran Etika Sosial Mahasiswa (Penelitian terhadap Mahasiswa Putera Pondok Pesantren Al-Ihsan Cibiru Hilir Bandung)
- Etika Suporter Persib Bandung (Viking Persib Club)

2. Studi Agama-Agama

- Pemahaman Toleransi Beragama pada Siswa Kelas I0 dan Kelas 11 di SMK Mardi Yuana Cianjur (Studi di SMK Mardi Yuana Cianjur)
- Pergeseran Makna Pandangan Hidup Masyarakat Sunda terhadap Perilaku Sosial Keagamaan (Penelitian di Kampung Naga Kota Tasikmalaya)
- Muatan Keagamaan dalam Tradisi Seni Benjang Gulat di Kaki Gunung Manglayang (Studi Deskriptif terhadap Seni Benjang Gulat di Kaki Gunung Manglayang Kecamatan Cibiru Kota Bandung)

- Maria Yang dikandung Tanpa Noda (Studi Content Analysis dalam Novel "Di Tepi Sungai Piedra Aku Duduk dan Menangis")

3. Ilmu Alquran dan Tafsir

- Tafsir tentang Pendidikan, Pembangunan Karakter dan Pengembangan Sumber daya Manusia Relasinya dengan Program Pemerintah (Studi pada Tafsir Tematik Karya Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI dan Program Pemerintah berkaitan dengan Pendidikan, Pembangunan Karakter dan Pengembangan Sumber Daya Manusia)
- Analisa Pendekatan Kontekstual terhadap Tafsir Tamsjijatoel Moeslimien Karya K.H. Ahmad Sanoesi
- "Representasi Diagraph Pada Nomor Surat dan Jumlah Ayat Dalam Alquran (Studi Deskripsi Analisis terhadap Munasabah Dengan Pendekatan Digraph Algoritma)
- Embriologi dalam Perspektif Alqur'an dan Sains Modern (Analisis Kitab Tafsir Jawahir Fii Tafsir Al-Qur'an Al-Karim)

4. Tasawuf Psikoterapi

- Dampak Ibu Yang Depresi Terhadap Perkembangan Mental Anak Balita dan Alternatif Terapi Sufistiknya (Studi Kasus pada Beberapa Ibu yang Depresi di Wilayah Bandung)
- Konsep Ma'rifatullah Ibn 'Arabi dalam Upaya Menanggulangi Penyakit Depersonalisasi
- Konsep Bullying Verbal dalam Perspektif Tasawuf (Analisis Pemikiran Imam Al-Ghazali tentang Menjaga Lisan)
- Metode Mendidik Anak Melalui Hypno Spiritual Parenting (Studi Deskriptif Kualitatif)

5. Ilmu Hadis

- Kritik dan Sejarah Hadis-Hadis tentang Etika Hidup Bertetangga dalam Konteks Hak Asasi Manusia

- Perlindungan Anak dari Kekerasan Perspektif Hadits (Studi Deskriptif pada Hadits Kutub al-Tis'ah)
- Batas-Batas Kekerasan dalam Rumah Tangga Menurut Perspektif Hadis-Hadis tentang Hak dan Kewajiban Suami Isteri
- Petunjuk Rasulullah Saw., tentang Pelaksanaan Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini
- Hadis-Hadis Motivasi dalam Kitab Syarah Fathul Baari dan Kitab Shahih Muslim Bi Syarh Al-Nawawi

C. Latar Belakang Masalah Penelitian

Setelah masalah diidentifikasi dan judul sudah ditentukan, langkah selanjutnya adalah menuangkannya lewat tulisan yang menceritakan tentang uraian yang melatar belakangi timbulnya masalah dalam *Latar Belakang Masalah*.

Latar belakang masalah berfungsi sebagai pengatur munculnya masalah penelitian, yang direduksi dari suatu pemikiran atau berdasarkan hasil studi penjajagan (*eksplorasi*). Hal-hal yang perlu dimuat dalam menulis latar belakang masalah adalah:

1. Sebagai pengantar kearah masalah penelitian, uraiannya adalah sebagaimana terdapat dalam cara pembatan masalah.
2. Dikemukakan data dasar yang dijadikan acuan atau alasan munculnya masalah penelitian (biasanya dari teori, atau hasil eksplorasi)
3. Dirumuskan lewat pengungkapan pernyataan (bersifat deskriptif) yang dilakukan secara deduktif berawal dari yang umum dan berakhir ke khusus.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Usaha untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan penelitian yang perlu dijawab atau dicarikan pemecahannya.
2. Atau juga merupakan pernyataan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti didasarkan atas identifikasi masalah dan pembatasan masalah.

Ada tiga cara penulisan perumusan masalah, yaitu:

1. Bersifat deskriptif
2. Bersifat komparatif
3. Bersifat asosiatif

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pernyataan mengenai apa yang hendak kita capai. Dan tujuan penelitian berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tujuan penelitian dapat ditulis dengan dua cara yaitu:

1. Dengan kalimat aktif. Misalnya: *untuk memahami, untuk menemukan, untuk mengetahui, untuk menjelaskan, untuk menguraikan* dan lainnya. Dalam penelitian kuantitatif biasanya digunakan kata-kata *untuk mengetahui*, sedang dalam penelitian kualitatif menggunakan kata-kata *untuk memahami, untuk menemukan, untuk menjelaskan* dan *untuk menguraikan*
2. Dengan kalimat pasif. Misalnya: *agar dapat diketahui, agar dapat dijelaskan*, dan lainnya.

Sedangkan kegunaan penelitian memiliki hubungan erat dengan tujuan penelitian. Ada dua jenis kegunaan penelitian yang dapat dikemukakan dalam penulisannya, yaitu:

1. Kegunaan ilmiah atau kegunaan teoritis atau juga kegunaan akademis..
2. Kegunaan sosial atau kegunaan praktis.

F. Kegunaan Penelitian

Ada yang menggunakan istilah, manfaat penelitian, dan atau signifikansi penelitian. Setiap penelitian memiliki nilai guna, manfaat atau diarahkan memiliki signifikansi penelitian. Signifikansi penelitian itu terdiri atas signifikansi ilmiah dan signifikansi sosial. Signifikansi ilmiah dimaksudkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan terutama ilmu agama Islam yang berkaitan dengan keushuluddinan. Penelitian diharapkan berguna untuk kepentingan akademik (*academic goal*) yaitu memiliki keterkaitan dengan relevansi, unik, penting dan menambah pustaka. Signifikansi sosial atau sebagai penelitian terapan dimaksudkan sebagai salah satu usaha dalam memecahkan masalah sosial (*soteriological goal*).

G. Tinjauan Pustaka

Ada juga yang menyebutnya dengan istilah ‘penelitian terdahulu’, di Fakultas Ushuluddin menggunakan istilah ‘tinjauan pustaka’. Tujuan dicantumkannya tinjauan pustaka adalah untuk memudahkan menemukan, mendapatkan dan menyusun sejumlah konsep, teori, dan proposisi dari hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah penelitian. Uraian atau penjelasan tentang kajian yang sudah dibahas oleh peneliti sebelumnya dan dapat dijadikan rujukan dalam perumusan kerangka berpikir selanjutnya. Beberapa tahapan dalam penyusunan tinjauan pustaka diantaranya:

1. Menginventarisasi judul-judul bahan bacaan yang relevan dengan masalah penelitian seperti, buku, laporan penelitian, ensiklopedi, jurnal ilmiah, tulisan-tulisan dan berita di Koran atau Majalah, dan internet yang ditulis oleh para ahli atau para peneliti sebelumnya.

2. Melakukan seleksi isi dalam sumber bacaan itu dengan cara pemilihan topik dan judul dari masing-masing bahan bacaan itu.
3. Menelaah isi tulisan yang telah terseleksi, baik teori atau konsep maupun unsur-unsur metodologi yang berkaitan dengan masalah penelitian.
4. Mengkategorisasi hasil bacaan yang telah dianalisis untuk ditampilkan dalam rumusan tinjauan pustaka.

H. Kerangka Pemikiran

Ada banyak istilah lain yang dipakai dalam menyebutkan nama ini, Diantaranya yaitu kerangka teori, kerangka pikir, landasan berpikir, landasan konseptual, kerangka konseptual dan model konseptual. Di Fakultas Ushuluddin menggunakan istilah ‘kerangka pemikiran’. Kerangka pemikiran adalah kerangka teoritis yang menjadi landasan untuk melakukan penelitian secara empiris, bagi seorang peneliti.

Kerangka pemikiran adalah:

1. Penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi obyek permasalahan penelitian;
2. Merupakan landasan atau dasar-dasar teoritis yang disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan;
3. Kerangka pemikiran merupakan argumentasi dalam merumuskan hipotesis. Argumentasi itu harus dianalisis, sistematis dan menggunakan teori yang relevan. Bahkan kerangka Pemikiran melahirkan sebuah kesimpulan sementara dalam proposal itu. Kesimpulan inilah yang menjadi rumusan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap pemecahan masalah;
4. Kerangka berpikir juga merupakan bersifat operasional yang diturunkan dari satu atau beberapa teori atau pernyataan-pernyataan;

5. Pada alinea terakhir dalam kerangka pemikiran dicantumkan beberapa kalimat yang mengandung asumsi. Dalam Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif contohnya, *Berdasarkan telaah kerangka pemikiran di atas, penulis berasumsi bahwa persepsi masyarakat terhadap..... adalah.....*

Dalam penelitian kuantitatif, contoh kalimatnya adalah: *Berdasarkan analisis kerangka berpikir diatas, maka dapatlah ditarik kesimpulan bahwa jika ditingkatkan maka..... meningkat pula.*

Sebaiknya di dalam kerangka pemikiran dilengkapi dengan skema sederhana untuk memperjelas dan mempermudah pemahaman dan cara kerja peneliti.

I. Metodologi Penelitian

Ada juga yang menyebutnya dengan langkah-langkah penelitian, *prosedur penelitian*, atau juga dengan *metode penelitian*, atau juga dengan *disain operasional*. Di Fakultas Ushuluddin menggunakan istilah ‘metodologi penelitian’. Secara garis besar, metodologi penelitian mencakup: Penentuan metode penelitian, penentuan jenis data yang dikumpulkan, sumber data yang diperoleh, teknik pengumpulan data yang akan digunakan, cara pengolahan dan analisis data yang akan ditempuh dan rencana sistematika penulisan skripsi masing-masing bab.

1. Menentukan Metode Penelitian

Ada beberapa ketentuan dalam menggunakan metode penelitian, Di antaranya adalah: (1). Tulis (tentukan) satu jenis metode yang cocok untuk penelitian anda, (2). Berikan penjelasan metode yang anda kutip dari beberapa sumber (3)

Hubungkan dengan jenis penelitian, kuantitatif atau kualitatif. (4) Alasan menggunakan metode tertentu. (5) Manfaat dengan mengambil metode tertentu tersebut.

Di antara metode-metode yang sering kali digunakan dalam penelitian yaitu :

- a. Metode *historis* (metode yang bertujuan untuk merekonstruksi masa lalu secara sistematis dan obyektif dengan mengumpulkan, menilai, mensintesis bukti untuk menetapkan fakta dan mengambil kesimpulan-kesimpulan.
- b. Metode *deskriptif* (metode yang bertujuan untuk menjelaskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.
- c. Metode *deskriptif-korelasi* (metode yang mencari hubungan diantara variabel-variabel dalam penelitian)
- d. Metode *content analysis* (metode yang digunakan dalam jenis penelitian yang bersifat normatif, dengan menganalisis sumber-sumber tertentu).
- e. Metode lainnya yang bisa diambil dari buku-buku metode penelitian.

2. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan adalah merupakan jawaban sebagaimana yang tercantum dalam rumusan masalah dan tujuan yang ditetapkan. Diperlukannya jenis data adalah untuk lebih terarah dan teridentifikasi masalah penelitian dan agar terhindar dari data-data yang tidak relevan.

Apabila jenis data telah diinventarisasi/terkumpul, maka dituangkan dalam APD (alat pengumpul data) atau IPD (instrumen pengumpul data). APD atau IPD nya bisa berbentuk:

- a. Daftar pertanyaan terstruktur dan rinci
- b. Secara garis besar dan dijadikan pedoman wawancara

3. Sumber Data

Sumber data dibagi dua yaitu *sumber data primer* (sumber pokok atau tangan I) dan *sumber data sekunder* (sumber tambahan atau tangan II). Untuk jenis penelitian kualitatif data primer dan sekunder menjadi penting, sebab didasarkan *pada sumber dokumen/bahan bacaan*. Sedangkan untuk jenis penelitian kuantitatif sumber datanya adalah *meliputi cara penentuan lokasi penelitian, cara penarikan contoh (sampel) dan penentuan satuan analisis*. Cantumkan alasan pemilihan sumber data tertentu dari sumber data primer atau sekunder.

Sumber data bisa berbentuk:

- a. Bahan bacaan pustaka (buku, majalah, surat kabar, dokumen resmi dan catatan harian).
- b. Berupa orang yang berkedudukan sebagai informan/responden
- c. Satuan analisis berupa gagasan, peristiwa dan lain-lain.

4. Teknik Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data tergantung pada instrumen yang dipakai. Paling tidak harus dapat memberikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan berikut: pendekatan kualifikasi apa yang dipakai? Dalam bentuk apa teknik yang digunakan untuk menggali data? Apakah ada supervisor dalam penelitian itu?

Pada umumnya teknik pengumpulan data dalam penelitian terdiri dari 4 jenis yaitu observasi (*observation*), wawancara (*interview*), angket (*questionary*) dan dokumentasi. Cantumkan alasan pemilihan teknik tertentu dari beberapa teknik pengumpulan data tersebut.

5. Analisa data

Analisis data dalam proposal penelitian merupakan rencana proses penguraian data yang telah terkumpul. Tujuan analisis data adalah menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikannya dalam suatu susunan yang sistematis, mengolah dan menafsirkan atau memaknai data yang diperoleh. Kegiatan analisis data dalam penelitian ini secara umum dibedakan dalam tiga tahap yaitu pengolahan atau reduksi data, deskriptif analisis dan penafsiran data.

Jika penelitian skripsi berencana menggunakan jenis kuantitatif, maka analisis data dilakukan dengan uji statistik dengan ukuran variabel seperti ukuran nominal, ordinal, interval dan rasio. Apabila program software SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) sudah ada di computer, uji statistik bisa dilakukan dengan program tersebut.

Sedangkan jika penelitian skripsi berencana menggunakan jenis kualitatif, maka analisis data dapat dilakukan dengan cara deskriptif dengan menghubungkan berbagai pernyataan teori secara logis. Penulis berusaha mengidentifikasi tema-tema yang terdapat dalam rumusan masalah. Penulis menyusun gagasan pernyataan yang bersifat proposisi mengenai tema-tema tersebut. Gagasan pernyataan ini dibuat untuk memahami gejala yang sebelumnya tidak dimengerti. Penulis pun berusaha menunjukkan bahwa tema dan gagasan pernyataan penulis tersebut didukung data yang ditemukan dan pernyataan para ahli. Proses pengumpulan data ini disebut pencarian data secara *emic*, karena dalam proses pengumpulan ini informasi tersebut diolah, ditafsirkan dan dianalisis oleh peneliti sehingga menjadi suatu pandangan *etic* yaitu pandangan peneliti mengenai data. Dengan teknik analisa data ini diharapkan dapat diperoleh informasi pemahaman.

Pemaknaan hasil analisis data bertujuan untuk menarik kesimpulan penelitian.

J. Rencana Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dalam proposal ini, penulis menguraikan rencana garis-garis besar penulisan laporan Skripsi di tiap bab. Apabila di kemudian hari garis-garis besar penulisan itu tidak sesuai dengan temuan dalam penelitian, maka garis-garis besar penulisan itu bisa diubah sesuai dengan data yang ditemukan.

Adapun rencana garis-garis besar penulisan laporan hasil penelitian itu diantaranya; *Bab Pertama* mengenai *Pendahuluan*. Uraian dalam bab ini membahas tentang, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka pemikiran dan metodologi penelitian. *Bab Kedua*, tentang gambaran tentang landasan konseptual (bila penelitian konseptual), atau gambaran umum tentang lokasi penelitian (bila penelitian lapangan) yang disesuaikan dengan bahasan penelitian. *Bab Ketiga* tentang pembahasan hasil/temuan masalah penelitian dengan merinci tiap-tiap subbab. *Bab keempat* tentang kesimpulan/penutup berisikan simpulan penelitian, implikasi dan rekomendasi penulis.

BAB 3 PROSES PENYUSUNAN SKRIPSI

A. Prosedur Penyusunan Skripsi

Prosedur penyusunan skripsi bagi mahasiswa di Fakultas Ushuluddin melibatkan beberapa unsur. Di antaranya mahasiswa, pembimbing akademik, pimpinan jurusan, tim penguji rencana penelitian, pimpinan laboratorium, pimpinan dan staf tata usaha, pembimbing skripsi dan tim penguji skripsi.

Dari pengajuan proposal sampai kemudian penulisan skripsi, mahasiswa melakukannya melalui beberapa tahapan. Di antaranya:

1. Pengajuan proposal atau seminar judul. Pengajuan proposal dilakukan oleh mahasiswa yang telah menyelesaikan 75% dari seluruh mata kuliah yang disajikan pada program S-1.
2. Sebelum mahasiswa mengajukan proposal untuk diseminarkan di Fakultas, terlebih dahulu proposal dikonsultasikan ke dosen pembimbing akademik/wali untuk mendapat pengarahan berkaitan dengan wilayah penelitian yang diajukannya. Serta dikonsultasikan pula ke Ketua Jurusan untuk di cek bahwa usulan penelitian ini belum ada yang membahas dan layak untuk diteliti.
3. Setelah proposal disetujui, dilakukan pengecekan *plagiarisme* baik melalui Jurusan atau Laboratorium Fakultas. Standard maksimal '*Similarity*' hasil *plagiarism checker* Fakultas Ushuluddin adalah 20%, lebih dari itu proposal belum bisa diajukan untuk seminar skripsi ke Jurusan.
4. Pengajuan proposal skripsi ke Jurusan masing-masing untuk diseminarkan, dengan menyertakan 3 exemplar (satu untuk Jurusan dan dua lagi untuk penguji proposal).

5. Jurusan kemudian berkoordinasi dengan Wakil Dekan 1 (bidang akademik) dan TU Fakultas untuk menentukan dosen penguji yang layak sesuai bidang keahliannya masing-masing serta jadwal dan teknis penyelenggaraannya.
6. Berdasarkan hasil pada poin 5 di atas, Jurusan dan Wakil Dekan I membuat surat tugas untuk masing-masing dosen penyeminar proposal. Surat tugas beserta 1 bundel proposal diberikan kepada dosen penguji untuk ditelaah, selambat-lambatnya 3 hari sebelum hari ujian proposal dilaksanakan.
7. Ujian proposal.
8. Mahasiswa menunggu Surat Keputusan Dekan untuk pembimbing skripsi. Apabila dinyatakan tidak layak atau ada perbaikan, maka proses perbaikannya ditunggu paling lambat 3 hari.
9. Jurusan berkoordinasi dengan Wakil Dekan I bidang Akademik menentukan pembimbing skripsi.
10. Setelah SK Pembimbing Skripsi diterima, mahasiswa melakukan bimbingan skripsi dengan dosen pembimbing masing-masing sesuai SK sampai sidang munaqasah.
11. Skripsi yang telah selesai dibimbing, tahap selanjutnya adalah sidang munaqasah. Pengajuan Sidang Munaqasah, disertai dengan surat bebas *plagiarisme* yang ditandatangani Ketua Jurusan/Ketua Laboratorium Fakultas. Oleh karena itu, Skripsi harus dilakukan *plagiarisme checker* terlebih dahulu baik ke Jurusan masing-masing atau ke Laboratorium Fakultas untuk mendapatkan surat keterangan bebas *plagiarisme* tersebut.
12. Pendaftaran Skripsi untuk Sidang Munaqasah ke Bagian TU Fakultas Ushuluddin. Jurusan berkoordinasi dengan Wakil Dekan I bidang Akademik menentukan dosen

penguji sidang Munaqosah, dan berkoordinasi dengan TU Fakultas untuk penyelenggaraannya.

13. Sidang Munaqasah dan pengumuman hasil sidang. Apabila dalam sidang masih terdapat perbaikan-perbaikan, mahasiswa harus melakukan perbaikan sesuai catatan dari tim penguji. Selanjutnya skripsi digandakan dan disahkan oleh tim penguji.
14. Dalam proses penggandaan dan pengesahan skripsi terdapat ketentuan-ketentuan yang perlu diperhatikan, Di antaranya:
 - a. Skripsi yang telah digandakan kemudian disampul dengan jilid kertas keras berwarna biru muda dan menggunakan logo almamater.
 - b. Skripsi yang telah dijilid kemudian disahkan oleh tim penguji dengan cara ditandatangani oleh ketua penguji, sekretaris penguji, dan dua orang anggota penguji.
 - c. Skripsi yang telah disahkan oleh tim penguji kemudian ditandatangani oleh dosen pembimbing skripsi dan diketahui oleh ketua jurusan.
 - d. Terakhir skripsi didistribusikan ke pihak-pihak yang berhak menerimanya seperti dua orang pembimbing, dua orang penguji, jurusan, laboratorium fakultas dan perpustakaan universitas dibuktikan dengan surat keterangan.

B. Sistematika Penulisan Skripsi

Paling tidak ada tiga bagian pokok yang ada dalam bentuk skripsi yaitu: Bagian Awal, Bagian Tengah atau Utama dan Bagian Akhir.

1. Bagian Awal Skripsi

Pada bagian awal biasanya terdiri atas kelengkapan-kelengkapan sebagai berikut:

- a. *Sampul*. Pada sampul memuat judul skripsi, kata "SKRIPSI", nama mahasiswa, nomor pokok mahasiswa, tempat dan tahun penulisan.
- b. *Pernyataan Orsinalitas*. Pada lembar ini dinyatakan oleh penulis dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang ditulis tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun, benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain dan siap menerima konsekuensi apabila di kemudian hari skripsi itu terbukti sebagai hasil plagiasi.
- c. *Abstrak*. Pada abstrak harus mencerminkan seluruh isi skripsi. Abstrak terdiri dari tiga bagian yaitu kata abstrak, nama penulis mahasiswa, dan naskah abstrak yang memuat latar belakang dan masalah penelitian, tujuan penelitian, kerangka berpikir, metode penelitian, teknik pengumpulan data, temuan, dan kesimpulan.
- d. *Halaman judul*. Isi dan cara penulisan pada halaman judul hampir sama dengan yang ada pada sampul diatas. Terdiri dari judul, nama dan nomor pokok mahasiswa, nama fakultas, tempat dan tahun penulisan.
- e. *Persetujuan*. Memuat judul, nama dan nomor pokok, nama pembimbing, nama ketua jurusan, dan Dekan Fakultas.
- f. *Pengesahan*. Dalam pengesahan memuat pernyataan bahwa skripsi telah dipertanggung jawabkan dalam sidang munaqasah. Terdiri dari kata pengesahan, pernyataan kata pengesahan, judul skripsi, tanggal, bulan, dan tahun munaqasah, ketua dan sekretaris sidang, dan anggota penguji.

- g. *Riwayat hidup*. Memuat nama, tempat dan waktu penulis dilahirkan, kedua orang tua penulis, riwayat pendidikan, pengalaman dalam kegiatan kemahasiswaan, kemasyarakatan dan lainnya.
- h. *Motto dan persembahan*. Berupa semacam semboyan dengan kalimat pendek tapi menggugah, yang diambil dari pepatah, kata bijak, atau juga dari Al-Qur'an dan Hadits.
- i. *Kata pengantar*. Berupa paparan untuk mengantarkan para pembaca pada persoalan yang dibahas.
- j. *Daftar isi*. Memuat garis besar kerangka skripsi, yang mencerminkan bagian awal, bagian tengah dan utama serta bagian akhir.
- k. *Daftar tabel*. Jika terdapat tabel di dalam skripsi, maka disusun secara berurutan.
- l. *Daftar gambar*. Jika terdapat gambar yang tercantum dalam skripsi (baik grafik, diagram, bagan, peta atau lainnya), maka harus disusun secara berurutan.

Berikut ini beberapa contoh lembaran bagian awal skripsi.

Contoh Sampul

**PERUBAHAN BUDAYA DALAM RITUAL
SLAMETAN KELAHIRAN
(Penelitian Terhadap Masyarakat Desa
Kedungsana Kecamatan Plumbon Kabupaten
Cirebon)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Agama pada jurusan
Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin UIN
Sunan Gunung Djati Bandung**



**Oleh:
Busro
1210102007**

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
GUNUNG DJATI BANDUNG
2014**

Contoh Halaman Judul

**PERUBAHAN BUDAYA DALAM RITUAL
SLAMETAN KELAHIRAN
(Penelitian Terhadap Masyarakat Desa Kedungsana
Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon)**

Oleh:

**Busro
1210102007**

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG
DJATI BANDUNG
2014**

Contoh Pernyataan Orsinalitas

**PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN
SKRIPSI**

Bismillahirrahmanirrahim,

Yang bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama : Busro

NIM : 1210102007

Jurusan/Fakultas : Perbandingan Agama/Ushuluddin

Alamat : Desa Kedungsana RT. 06 RW. 04
No. 159 Kecamatan Plumbon
Kabupaten Cirebon

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain
3. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Bandung, 19 Februari 2014

Busro

Contoh Persetujuan

**PERUBAHAN BUDAYA DALAM RITUAL *SLAMETAN*
KELAHIRAN
(Penelitian Terhadap Masyarakat Desa Kedungsana Kecamatan
Plumbon Kabupaten Cirebon)**

Oleh:

Busro

1210102007

Menyetujui:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Abdul Syukur, MA

NIP. 196306081990031003

Dr. Deni Miharja, M.Ag

NIP. 197708252005011005

Mengetahui:

Ketua Jurusan
Perbandingan Agama

Dekan
Fakultas Ushuluddin

Dr. Deni Miharja, M.Ag

NIP. 197708252005011005

Prof. Dr. H. Rosihon Anwar, M.A

NIP. 196909151995031001

Contoh Pengesahan

PENGESAHAN

Skripsi berjudul: Telah dipertanggung jawabkan dalam sidang munaqasah Fakultas Ushuluddin Univeritas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, pada Tanggal2017. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.....

Bandung,20017

Sidang Munaqasah

Ketua Merangkap Anggota

Sekretaris merangkap anggota

**NAMA KETUA SIDANG
NIP**

**NAMA SEKRETARIS SIDANG
NIP.**

Anggota,

Penguji I

Penguji II

**NAMA PENGUJI I
NIP.**

**NAMA PENGUJI II
NIP.**

Contoh Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di, pada tanggal Tahun..... Ia anak ke..... dari pasangan.....

Penulis menyelesaikan pendidikan SD di dari tahun.....sampai....., Kemudian melanjutkan lagi ke SMP di dari tahunsampai tahun Pendidikan SMU ditempuh dari tahun, kemudian melanjutkan pendidikan tinggi pada Fakultas Ushuluddin, Jurusan..... tamat tahun

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif di:

1. dari tahun sampai.....
2.dari tahun.....sampai.....
3.dari tahunsampai

Contoh Motto dan Persembahan

Motto: *"Yang terjadi terjadilah.....*

Jika itu diluar kemampuanku

Karena aku yakin

Allah selalu menghargai usahaku

Kupersembahkan skripsi ini untuk

Bapak, Ibu yang amat mulya. Saudara-saudaraku serta

Kekasih yang selalu berada disampingku.....

Contoh Kata Pengantar

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Atas nama Allah yang maha pengasih dan penyayang, penulis memanjatkan puji dan syukur tiada terhingga. Berkat rahmatnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dalam rangka tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, di Jurusan.....

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam proses penyusunannya. Oleh karena itu ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

- a. Bapak dan Ibu kedua orang tua, kakak serta adik yang tercinta, yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi yang sangat luar biasa dalam menyelesaikan studi penulis.
- b. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin beserta seluruh civitas akademika yang telah memberikan dorongan dan bimbingan serta pengajaran yang tak terhingga dalam menempuh di Fakultas Ushuluddin.
- c. Ibu selaku pembimbing I dan Bapakselaku pembimbing II, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga, dengan penuh kesabaran dan keuletan memberikan petunjuk, bimbingan serta pengarahan dalam rangka penyusunan skripsi ini.
- d. Kepada semua pihak yang tak saya sebutkan satu-satu, penulis mengucapkan terima kasih atas partisipasinya dalam rangka penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah Swt penulis berunding dan memohon kepadanya semoga amal kebaikan mereka semua dibalas dengan pahala disisinya. Dan mudah-mudahan tulisan ini bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya. Amin ya robal alamin.

Bandung,

Penulis

Contoh Daftar Isi

ABSTRAKS	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I	
PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Kerangka Pemikiran	6
F. Langkah-Langkah Penelitian	9
BAB II	
TINJAUAN PUSTAKA	
A. Interaksi Sosial	
1. Pengertian Interaksi Sosial	13
2. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Interaksi Sosial	16
3. Syarat-Syarat Terjadinya Interaksi Sosial	18
4. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial	20
B. Teori Interaksionisme Simbolik	
1. Tokoh-Tokoh Interaksionisme Simbolik	25
2. Akar Teori Interaksionisme Simbolik	30
3. Prinsip Teori Interaksionisme Simbolik	31
C. Wanita Buruh/Pekerja	
1. Pengertian Wanita Buruh	34
2. Indikator-Indikator Wanita Bekerja	35
3. Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Buruh Pabrik	37
D. Masyarakat	
1. Pengertian Masyarakat	45
2. Unsur-Unsur Masyarakat	46
3. Bentuk-Bentuk Masyarakat	
BAB III	
ANALISIS EMPIRIS TENTANG POLA INTERAKSI SOSIAL WANITA PEKERJA PABRIK DENGAN MASYARAKAT SEMITAR DI KAMPUNG CIBALIGO KELURAHAN CIBEUREUM CIMAH SELATAN KOTA CIMAH	
A. Gambaran Umum Kelurahan Kelurahan Cibeureum	
1. Letak dan Kondisi Geografis	57
2. Keadaan Kependudukan	58
3. Kondisi Obyektif Tenaga Kerja Wanita Kampung Cibaligo	61
B. Realitas Wanita Pekerja Pabrik di PT. Fuji Palapa Textile Industries di Kampung Cibaligo Kelurahan Cibeureum Kota Cimahi	
1. Kampung Cibaligo Sebelum Kehadiran Industri	62
2. Dampak Kehadiran Industri Terhadap Masyarakat Cibaligo	64
3. Kehidupan Keluarga Wanita Pekerja Pabrik di Kampung Cibaligo	65
C. Bentuk atau Cara Berinteraksi Wanita Pekerja Pabrik Baik Sesama Mereka, Keluarga dan Masyarakat Sekitarnya di Kampung Cibaligo Kelurahan Cibeureum Kota Cimahi	
1. Cara Berinteraksi Wanita Pekerja Dengan Rekan Sesamanya	70
2. Cara Berinteraksi Wanita Pekerja Dengan Keluarganya	74
3. Cara Berinteraksi Wanita Pekerja Dengan Masyarakat Sekitarnya	77
BAB IV	
KESEMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	83
B. Saran-Saran	84

2. Bagian Bab I tentang Pendahuluan

Bab pendahuluan ini hampir mirip dengan isi rencana penelitian (proposal). Perbedaannya terletak pada sifat dan waktu. Proposal bersifat masih sementara atau belum baku karena masih rencana atau belum dilaksanakan penelitian. Sedangkan bab satu dianggap sudah baku, karena sudah dilakukan penelitian. Dalam bab pendahuluan skripsi terdiri atas:

a) Latar belakang penelitian.

Bagian ini memaparkan konteks penelitian yang dilakukan. Penulis harus dapat memberikan latar belakang mengenai topik atau isu yang akan diangkat dalam penelitian secara menarik sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi dewasa ini. Pada bagian ini penulis harus mampu memosisikan topik yang akan diteliti dalam konteks penelitian yang lebih luas dan mampu menyatakan adanya *gap* (kekosongan) yang perlu diisi dengan melakukan pendalaman terhadap topik yang akan diteliti. Pada bagian ini sebaiknya ditampilkan juga secara ringkas hasil penelusuran literatur terkait teori dan temuan dari peneliti sebelumnya mengenai topik yang akan diteliti lebih lanjut.

b) Rumusan masalah penelitian.

Bagian ini memuat identifikasi spesifik mengenai permasalahan yang akan diteliti. Perumusan permasalahan penelitian lazimnya ditulis dalam bentuk pertanyaan penelitian. Jumlah pertanyaan penelitian yang dibuat disesuaikan dengan sifat dan kompleksitas penelitian yang dilakukan, namun tetap mempertimbangkan urutan dan kelogisan posisi pertanyaannya. Dalam pertanyaan penelitian yang dibuat, umumnya penulis mengidentifikasi topik atau variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian. Dalam

penelitian yang menggunakan jenis penelitian kuantitatif pertanyaan penelitian biasanya mengindikasikan pola yang akan dicari, yakni apakah sebatas untuk mengetahui bagaimana variabel tersebar dalam sebuah populasi, mencari hubungan antara variabel satu dengan yang lain, atau untuk mengetahui apakah ada hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel yang lain.

c) Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian sesungguhnya akan tercermin dari perumusan permasalahan yang disampaikan sebelumnya. Namun demikian, penulis diharapkan dapat mengidentifikasi dengan jelas tujuan umum dan khusus dari penelitian yang dilaksanakan sehingga dapat terlihat jelas cakupan yang akan diteliti.

d) Manfaat/ signifikansi penelitian.

Bagian ini memberikan gambaran mengenai nilai lebih atau kontribusi yang dapat diberikan oleh hasil penelitian yang dilakukan. Manfaat/ signifikansi penelitian ini dapat dilihat dari salah satu atau beberapa aspek yang meliputi:

1. manfaat /signifikansi **dari segi teori** (mengatakan apa yang belum atau kurang diteliti dalam kajian pustaka yang merupakan kontribusi penelitian),
2. manfaat/ signifikansi **dari segi kebijakan** (membahas perkembangan kebijakan formal dalam bidang yang dikaji dan memaparkan data yang menunjukkan betapa seringnya masalah yang dikaji muncul dan betapa kritisnya masalah atau dampak yang ditimbulkannya),
3. manfaat/ signifikansi **dari segi praktik** (memberikan gambaran bahwa hasil penelitian dapat memberikan alternatif sudut pandang atau solusi dalam memecahkan masalah spesifik tertentu), dan

4. manfaat/ signifikansi **dari segi isu serta aksi sosial** (penelitian mungkin bisa dikatakan sebagai alat untuk memberikan pencerahan pengalaman hidup dengan memberikan gambaran dan mendukung adanya aksi).

e) Tinjauan Pustaka

Bagian tinjauan pustaka dalam skripsi berisi penjelasan tentang kajian yang sudah dibahas oleh peneliti sebelumnya dan dapat dijadikan rujukan dalam perumusan kerangka berpikir selanjutnya. Melalui kajian pustaka ditunjukkan *the state of the art* dari teori yang sedang dikaji dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti, penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, termasuk prosedur, subjek, dan temuannya dan posisi teoretis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

Pada bagian ini, peneliti membandingkan, dan memosisikan kedudukan masing-masing penelitian yang dikaji melalui pengaitan dengan masalah yang sedang diteliti untuk menampilkan "mengapa dan bagaimana" teori dan hasil penelitian para pakar terdahulu diterapkan oleh peneliti dalam penelitiannya, misalnya dalam merumuskan asumsi-asumsi penelitiannya. Pemaparan tinjauan pustaka dalam **skripsi** lebih bersifat deskriptif, berfokus pada topik, dan lebih mengedepankan sumber rujukan yang terkini.

f) Kerangka Pemikiran

Pada prinsipnya kerangka Pemikiran berisikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, hukum-hukum, model-model, dan rumus-rumus utama serta turunannya yang digunakan dalam penelitian;
- b. Menghubungkan konsep, teori, dalil, hukum, model, atau rumus utama dengan fakta, fenomena yang sudah diteliti.
- c. Pada akhir uraiannya disebutkan kembali jawaban sementara atau asumsi sebagai hasil pemikiran logis dari hubungan teori atau konsep dan yang lainnya dengan fakta atau fenomena yang ditemukan.

g) Langkah-langkah Penelitian

Secara garis besar, langkah-langkah penelitian mencakup: Penentuan metode penelitian, penentuan jenis data yang dikumpulkan, sumber data yang diperoleh, teknik pengumpulan data yang akan digunakan, cara pengolahan dan analisis data yang akan ditempuh dan rencana sistematika penulisan skripsi masing-masing bab.

i. Metode Penelitian

Jelaskan metode yang digunakan dalam penelitian skripsi. Di antara metode-metode yang sering kali digunakan dalam penelitian diantaranya metode *historis, deskriptif, deskriptif-korelasi, metode content analysis dan metode lainnya*.

Beberapa syarat dalam menjelaskan metode penelitian itu di antaranya adalah: (1). Tulis metode yang cocok untuk penelitian anda, (2). Berikan penjelasan metode yang anda kutip dari beberapa sumber (3) Hubungkan dengan jenis penelitian, kuantitatif atau kualitatif. (4) Alasan menggunakan metode tertentu. (5)Manfaat dengan mengambil metode tertentu tersebut.

ii. Jenis Data

Jelaskan jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian skripsi sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang ditetapkan.

Apabila jenis data telah diinventarisasi/terkumpul, maka dituangkan dalam APD (alat pengumpul data) atau IPD (instrumen pengumpul data). APD atau IPD nya bisa berbentuk:

1. Daftar pertanyaan terstruktur dan rinci
2. Secara garis besar dan dijadikan pedoman wawancara

iii. Sumber Data

Uraikan sumber data yang digunakan dalam penelitian di bab I ini baik *sumber data primer* (sumber pokok atau tangan I) maupun *sumber data sekunder* (sumber tambahan atau tangan II). Untuk jenis penelitian kualitatif didasarkan *persepsi, makna symbol, pemikiran/ gagasan, perasaan, proses kegiatan atau peristiwa dan dokumen/bahan bacaan*. Sedangkan untuk jenis penelitian kuantitatif sumber datanya adalah *meliputi cara penentuan lokasi penelitian, cara penarikan contoh (sampel) dan penentuan satuan analisis*. Cantumkan alasan pemilihan sumber data tertentu dari sumber data primer atau sekunder.

iv. Teknik Pengumpulan Data

Jelaskan teknik pengumpulan data yang sudah anda lakukan di bab I. Teknik pengumpulan data dalam penelitian skripsi bisa berbentuk observasi (*observation*), wawancara (*interview*), angket (*questionary*) dan dokumentasi.

Uraikan alasan memilih teknik pengumpulan data tersebut. Paling tidak harus dapat memberikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan berikut: pendekatan kualifikasi apa yang dipakai? Dalam bentuk apa teknik yang digunakan

untuk menggali data? Apakah ada supervisor dalam penelitian itu?

v. Analisa data

Tulislah teknik analisis data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini di bab I. Uraian tersebut meliputi tujuan analisis data, langkah-langkah analisis data dan alasan menggunakan teknik analisis tertentu. Kegiatan analisis data dalam penelitian ini secara umum dibedakan dalam tiga tahap yaitu pengolahan atau reduksi data, deskriptif analisis dan penafsiran data.

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data diuraikan dengan uji statistik dengan ukuran variabel seperti ukuran nominal, ordinal, interval dan rasio. Apabila program software SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) sudah ada di computer, uji statistik bisa dilakukan dengan program tersebut.

Sedangkan dalam penelitian kualitatif, analisis data diuraikan dengan cara deskriptif yaitu menghubungkan berbagai pernyataan teori secara logis dengan fenomena atau fakta tertentu. Penulis berusaha mengidentifikasi tema-tema yang terdapat dalam rumusan masalah. Penulis menyusun gagasan pernyataan yang bersifat proposisi mengenai tema-tema tersebut. Gagasan pernyataan ini dibuat untuk memahami gejala yang sebelumnya tidak dimengerti. Penulis pun berusaha menunjukkan bahwa tema dan gagasan pernyataan penulis tersebut didukung data yang ditemukan dan pernyataan para ahli. Proses pengumpulan data ini disebut pencarian data secara *emic*, karena dalam proses pengumpulan ini informasi tersebut diolah, ditafsirkan dan dianalisis oleh peneliti sehingga menjadi suatu pandangan *etic* yaitu pandangan peneliti mengenai data. Dengan teknik analisa data ini diharapkan dapat diperoleh informasi

pemahaman. Pemaknaan hasil analisis data bertujuan untuk menarik kesimpulan penelitian.

vi. Sistematika Penulisan Skripsi

Tulislah Sistematika penulisan skripsi secara garis-garis besarnya pada setiap bab sesuai dengan temuan dalam penelitian. Garis-garis besar penulisan laporan hasil penelitian itu diantaranya; *Bab Pertama* mengenai *Pendahuluan*. Uraian dalam bab ini membahas tentang, latar belakang masalah, rumusan penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, hipotesis, kerangka teori dan langkah penelitian. *Bab Kedua*, tentang landasan teori yang sesuai dengan penelitian. *Bab Ketiga* tentang pembahasan masalah penelitian dengan merinci tiap-tiap subbab. *Bab keempat* tentang penutup berisikan kata-kata simpul, implikasi dan rekomendasi penulis.

Bagian sistematika penulisan skripsi memberikan gambaran kandungan setiap bab, urutan penulisannya, serta keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh.

3. Bagian Bab II tentang Landasan Teoretis

Penulisan nama judul Bab II ini sesuai dengan teori yang digunakan dan rumusan masalah dalam penelitian skripsi. Bagian landasan teoretis dalam skripsi memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Bagian ini memiliki peran yang sangat penting. Melalui kajian pustaka ditunjukkan teori yang sedang dikaji dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti.

Pada prinsipnya landasan teoretis ini berisikan hal-hal sebagai berikut:

- a. konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, hukum-hukum, model-model, dan rumus-rumus utama serta turunannya dalam bidang yang dikaji;
- b. penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, termasuk prosedur, subjek, dan temuannya;
- c. posisi teoretis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

Dalam bab landasan teori ini penulis menjelaskan posisi atau pendiriannya disertai dengan alasan-alasan yang logis. Bagian ini dimaksudkan untuk menampilkan "mengapa dan bagaimana" teori diterapkan oleh peneliti dalam penelitiannya, misalnya dalam merumuskan asumsi-asumsi penelitiannya.

4. Bagian Bab III tentang Temuan dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Dalam pemaparan temuan penelitian beserta pembahasannya, ada dua pola umum yang dapat diikuti, yakni pola *nontematik* dan *tematik*. Cara *nontematik* adalah cara pemaparan temuan dan pembahasan yang dipisahkan, sementara cara *tematik* adalah cara pemaparan temuan dan pembahasan yang digabungkan. Dalam penulisan skripsi penulis lebih menyarankan pola yang *tematik*, yakni setiap temuan kemudian dibahas secara langsung sebelum maju ke temuan berikutnya. Perbedaan *nontematik* dan *tematik* sebagaimana Sternberg gambarkan sebagai berikut:

Tabel 1 Pola Pemaparan Nontematik dan Tematik

Nontematik	Tematik
Temuan A	Temuan A
Temuan B	Pembahasan A
Temuan C	Temuan B
Pembahasan A	Pembahasan B
Pembahasan B	Temuan C
PembahasanC	Pembahasan C

Dengan adanya dua pola yang berterima tersebut, apa pun pola yang dijadikan rujukan, pastikan bahwa dalam memaparkan setiap temuan dan pembahasannya, penulis/peneliti mengingat betul rumusan permasalahan yang telah diajukan di awal penelitian. Hal ini untuk memastikan bahwa temuan dan pembahasan yang disampaikan betul-betul menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Pada bagian di bawah ini disampaikan secara umum kecenderungan pola pemaparan temuan dan pembahasan untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara terpisah.

Penyajian data dalam pemaparan temuan dan pembahasan, terutama untuk **penelitian kuantitatif** pada dasarnya memiliki beberapa tujuan, antara lain:

- 1) **eksplorasi**, yaitu penyajian data memang ditujukan untuk memahami apa yang ada di dalam data tersebut;
- 2) **komunikasi**, dalam pengertian bahwa data tersebut telah dimaknai dan akan disampaikan kepada para pembaca;
- 3) **kalkulasi**, dalam pengertian bahwa data tersebut dapat dipergunakan untuk memperkirakan beberapa nilai statistik untuk pemaknaan lebih lanjut
- 4) **penyimpanan**, dalam pengertian bahwa data tersebut digunakan untuk keperluan pembahasan dan analisis lanjutan;
- 5) **dekorasi**, dalam pengertian bahwa penyajian data memang ditujukan untuk menarik perhatian pembaca dan membuatnya menarik secara visual.

Pemaparan temuan penelitian kuantitatif biasanya didahului oleh penyampaian hasil pengolahan data yang dapat berbentuk tabel atau grafik yang di dalamnya berisikan angka statistik baik yang bersifat deskriptif maupun inferensial mengenai variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian yang dilakukan. Hal yang perlu diingat di sini adalah prinsip-prinsip penting terkait bagaimana data disajikan agar memudahkan pembaca memahami hasil penelitian yang telah dilakukan.

Setelah peneliti menyajikan temuan dalam bentuk yang sesuai dengan tujuan yang jelas, baik itu grafik, tabel dll., apa yang perlu dilakukan adalah menyertai tampilan tersebut dengan ringkasan penjelasan sehingga temuan tersebut menjadi lebih bermakna. Penjelasan yang dibuat dilakukan sesuai dengan kondisi data apa adanya, tidak mengurangi dan tidak melebih-lebihkan. Apa yang disampaikan dapat berupa pembacaan terhadap bentuk dan pola visual yang

muncul, atau nilai statistik tertentu sesuai dengan pola distribusi yang dapat dilihat. Dalam tahapan ini, peneliti harus mampu menunjukkan pola apa yang menarik, pola apa yang muncul di luar dugaan, dan juga pola apa yang mungkin dianggap aneh atau rancu

Di bagian pembahasan, hal-hal yang perlu dilakukan adalah (1) melihat kembali pertanyaan penelitian beserta hipotesis penelitian yang telah dirumuskan, (2) melakukan pengaitan hasil temuan dengan kajian pustaka relevan yang telah ditulis sebelumnya, dan (3) melakukan evaluasi terhadap potensi

Beberapa contoh redaksi inti pembahasan temuan penelitian kuantitatif dalam menjawab pertanyaan penelitian dapat dilihat di bawah ini.

- a. Terdapat hubungan negatif yang kuat antara waktu menonton TV dengan IP yang diperoleh oleh mahasiswa, $r(35) = -.87, p < .05$. (untuk menyatakan korelasi)
- b. Ada perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan metode penilaian *group project - based assessment* ($x = 87,5$) dengan kelas yang menggunakan *individual report assessment* ($x = 60,3$), $t(42) = 34,7, p < .05$. (untuk menyatakan hasil eksperimen)

Sementara itu, dalam pemaparan temuan dan pembahasan pada **penelitian kualitatif**, peneliti menyampaikan hasil analisis data dan mengevaluasi apakah temuan utama yang dihasilkan dari analisis data tersebut menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Bagian temuan dan pembahasan sebaiknya dimulai dengan ringkasan singkat mengenai temuan penelitian, dengan mengatakan kembali tujuan penelitian. Penelitian kualitatif biasanya lebih menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan perilaku daripada menggunakan data yang bisa dianalisis secara statistik.

Dalam memahami data kualitatif, peneliti harus melakukan analisis induktif, dan dalam analisis ini ada dua kegiatan yang dilakukan.

- 1) *unitizing* yaitu kegiatan memberikan kode yang mengidentifikasi unit informasi yang terpisah dari teks.
- 2) *categorizing*, yaitu menyusun dan mengorganisasikan data berdasarkan persamaan makna.

Proses ini memerlukan revisi, modifikasi dan perubahan yang berlangsung terus menerus sampai unit baru dapat ditempatkan dalam kategori yang tepat dan pemasukan unit tambahan menjadi suatu kategori dan tidak memberi informasi baru.

Dalam memaparkan data, peneliti kualitatif sangat perlu menggambarkan konteks di mana suatu kejadian terjadi. Peneliti kualitatif perlu memperlihatkan upaya untuk membahas setiap potongan data yang telah berhasil dikumpulkan.

Penulis skripsi, baik dengan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif, seyogianya memperhatikan bahwa data tidak sama pentingnya. Dengan demikian, data juga sebaiknya dipaparkan berdasarkan tingkat signifikansinya dalam penelitian yang dilakukan. Penulis, perlu bertanya tentang beberapa hal yang disampaikan di bawah ini.

- a. Apa yang dianggap paling penting tentang temuan penelitian secara umum dan mengapa?
- b. Temuan mana yang tampaknya lebih penting dan kurang penting dan mengapa?
- c. Apakah ada temuan yang harus saya perhatikan secara khusus dan mengapa?
- d. Apakah ada sesuatu yang aneh atau tidak biasa dalam temuan penelitian yang perlu disebutkan dan mengapa?

- e. Apakah metodologi yang dipakai atau faktor lain telah memengaruhi interpretasi saya tentang temuan penelitian dan apakah ini merupakan sesuatu yang perlu dibahas?

Perlu diperhatikan bahwa dalam memaparkan temuan, penulis hendaknya memaparkannya secara proporsional, dan membahasnya secara analitis. Dengan memperhatikan kelima pertanyaan di atas, penulis skripsi dapat menghindari pemaparan temuan penelitian yang terlalu banyak.

Dalam membahas data, baik data kuantitatif maupun kualitatif, ada beberapa tahap yang harus dilakukan:

- a. menjelaskan bagaimana data bisa menjawab pertanyaan penelitian;
- b. membuat pernyataan simpulan;
- c. membahas atau mendiskusikan data dengan menghubungkannya dengan teori dan implikasi hasil penelitian (kalau memungkinkan)

Dalam hal pengorganisasiannya, struktur organisasi atau elemen yang biasanya ada dalam pembahasan data dapat berupa:

1. latar belakang penelitian (informasi mengenai latar belakang penelitian);
2. pernyataan hasil penelitian (*statement of results*);
3. hasil yang diharapkan dan tidak diharapkan (*un)expected outcomes*;
4. referensi terhadap penelitian sebelumnya;
5. penjelasan mengenai hasil penelitian yang tidak diharapkan, yakni penjelasan yang dibuat untuk mengemukakan alasan atas munculnya hasil atau data yang tidak diduga atau tidak diharapkan (kalau memang ini benar) atau data yang berbeda dengan temuan penelitian sebelumnya;
6. pemberian contoh, yaitu contoh untuk mendukung penjelasan yang diberikan dalam tahap no. 5 di atas;

7. deduksi atau pernyataan, yaitu membuat pernyataan yang lebih umum yang muncul dari hasil penelitian, misalnya menarik simpulan, dan menyatakan hipotesis;
8. dukungan dari penelitian sebelumnya, yaitu mengutip penelitian sebelumnya untuk mendukung pernyataan yang dibuat;
9. rekomendasi, yaitu membuat rekomendasi untuk penelitian yang akan datang;
10. pembenaran penelitian yang akan datang, yakni memberikan argumentasi mengapa penelitian yang akan datang direkomendasikan.

Perlu diperhatikan bahwa kesalahan yang umum ditemukan dalam menulis bab pembahasan adalah bahwa penulis gagal kembali kepada landasan teoritis yang telah ditulis dalam Bab II dalam mengintegrasikan hasil penelitian dengan penelitian empiris lain yang meneliti topik atau fenomena yang sama. Pembahasan atau diskusi yang baik melekatkan masing-masing temuan penelitian dengan konteks teori yang dipaparkan dalam kajian pustaka. Dengan demikian, dalam bagian pembahasan, penulis perlu kembali pada kajian pustaka untuk mahami lebih baik temuan penelitian dan mencari bukti yang mengonfirmasi atau yang bertentangan dengan data atau hasil penelitian yang ada.

Dalam bagian pembahasan data, pernyataan seperti di bawah ini, seharusnya sering muncul. “Tidak seperti penelitian yang dilakukan oleh ..., yang menggunakan ..., penelitian ini menemukan bahwa ...”.

Dalam membahas data, penulis skripsi, sebaiknya bertanya dalam hal apa atau sejauh mana temuan penelitiannya itu sesuai, atau mendukung, atau menentang temuan penelitian lain. Apabila sesuai, persisnya dalam hal apa, dan apabila tidak, mengapa dan aspek apa yang

mungkin diteliti lebih lanjut untuk memperbaiki pengetahuan yang ada sekarang.

5. Bagian Bab IV tentang Penutup

Di dalam bab penutup ini berisi *kesimpulan dan saran*, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.

Ada dua alternatif cara penulisan simpulan, yakni dengan cara butir demi butir atau dengan cara uraian padat. Untuk karya tulis ilmiah seperti skripsi, penulisan simpulan dengan cara uraian padat lebih baik daripada dengan cara butir demi butir. Simpulan harus menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah. Selain itu, simpulan tidak mencantumkan lagi angka-angka statistik hasil uji statistik.

Saran yang ditulis setelah simpulan dapat ditujukan kepada kepada para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan, kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecahan masalah di lapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.

Dalam menawarkan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya saran atau rekomendasi dipusatkan pada dua atau tiga hal yang paling utama yang ditemukan oleh penelitian. Akan lebih baik apabila penulis menyarankan penelitian yang melangkah satu tahap lebih baik dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB 4 TEKNIS PENULISAN SKRIPSI

Langkah terakhir dari suatu penelitian adalah membuat atau menulis laporan penelitian. Laporan dalam penelitian merupakan media komunikasi antara peneliti dengan pembaca atau pemerhati.

A. Jenis dan Ukuran Kertas

Kertas yang digunakan dalam penulisan skripsi adalah kertas HVS berukuran 14,8 cm x 21 cm (A5). Ukuran jarak sisi kertas dengan ruang naskah adalah 2,5 cm sebelah kiri, 2 cm sebelah atas, 2 cm sebelah kanan dan 2 cm sebelah bawah dengan jarak antas baris (spasi) 1 cm dan dicetak bolak-balik (depan belakang).

Kertas penggantian bab menggunakan kertas A5 ukuran 14,8 cm x 21 cm dengan berat kertas 80 gram warna merah muda dengan pita pembatas warna biru.

B. Teknik Penulisan

Tata cara penulisan nomor halaman mengikuti aturan sebagai berikut:

- a. Lembar halaman sampul dalam tetap dihitung dan dicantumkan di daftar isi, tetapi tidak dituliskan nomor halaman.
- b. Nomor halaman untuk bagian sebelum Bab Pendahuluan diberi nomor urut dengan menggunakan huruf Romawi kecil (i, ii, iii, iv dan seterusnya), yang ditulis pada bagian bawah tengah.
- c. Bagian inti skripsi yang dimulai dari Bab I sampai dengan lampiran diberi nomor urut halaman dengan angka arab (1, 2, 3, 4 dan seterusnya).
- d. Semua nomor halaman termasuk judul Bab, diketik pada sudut kanan atas dengan jarak 3 cm dari tepi kanan dan tepi atas kertas.

Naskah diketik dengan ukuran satu spasi pada satu muka halaman. Pengetikannya menggunakan komputer atau laptop atau sejenisnya dengan huruf *Times New Roman* berwarna hitam yang berukuran 12 untuk naskah, 10 untuk catatan kaki, abstrak, 11 untuk kutipan lima baris atau lebih dan 14 untuk sampul judul.

Naskah dicetak atau diprint secara bolak balik dengan jumlah halaman minimal 70 halaman. Jumlah tersebut meliputi bab Pendahuluan sampai dengan bab Penutup. Bagian awal skripsi, daftar bacaan dan lampiran tidak termasuk perhitungan.

B. Bahasa dalam Penulisan Skripsi

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dalam penulisan laporan penelitian skripsi menggunakan bahasa Indonesia. Oleh karena itu dalam penulisannya didasarkan kepada kaidah bahasa Indonesia yang sudah baku. Seperti penggunaan dan penulisan huruf, kata, kalimat, paragraf dan tanda baca yang dipakai didasarkan pada ejaan yang berlaku.

Dalam penulisannya, mahasiswa juga harus memperhatikan hal-hal berikut ini:

1. Bersifat logis. Maksudnya tulisan disusun mencerminkan cara berpikir ilmiah yang memadukan cara berpikir deduktif dan cara berpikir induktif.
2. Berpikir lugas. Maksudnya bahasa yang digunakan langsung mengenai inti pembicaraan sesuai dengan batasan-batasan dan pembagian isi tulisan.
3. Bersifat padat. Maksudnya bahasa yang digunakan disusun secara hemat dan cakupan maknanya bersifat lengkap.
4. Bersifat ringkas. Maksudnya mudah dipahami dan terpadu.

5. Bersifat obyektif. Maksudnya dikemukakan apa adanya terhindar dari subyektifitas penulis.

Jika penulis skripsi menggunakan istilah keislaman (serapan), maka istilah keislaman itu ditulis dengan berpedoman kepada **Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)**. Beberapa contoh kata serapan yang digunakan dalam ilmu keislaman:

No.	Transliterasi Asal	Dalam KBBI
1	Al-Qur' ^{ān}	Alquran
2	Al-Hadīth	Hadis
3	Sunnah	Sunah
4	Naṣ	Nas
5	Tafsīr	Tafsir
6	Sharḥ	Syarah
7	Matn	Matan
8	Ṣalāt	Salat
9	Taṣawwuf	Tasawuf
10	Fiqh	Fikih
Dan lain-lain (lihat KBBI)		

C. Transliterasi Huruf Arab ke Huruf Latin

Transliterasi atau penyalinan huruf, yaitu dari huruf Arab ke huruf latin, yang meliputi penyalinan huruf ke huruf dan penyalinan huruf didalam kata dan kalimat. Cara ini harus mengacu kedalam pedoman transliterasi. pedoman transliterasi sendiri dicantumkan di dalam lampiran.

Pedoman Transliterasi penulisan Skripsi sistem *Library of Congress*. Secara garis besar uraiannya sebagai berikut:

b = ب	z = ز	f = ف
t = ت	s = س	q = ق
th = ث	sh = ش	k = ك
j = ج	ṣ = ص	l = ل
ḥ = ح	ḍ = ض	m = م
kh = خ	ṭ = ط	n = ن
d = د	ẓ = ظ	h = ه
dh = ذ	‘ = ع	w = و
r = ر	gh = غ	y = ي

Vokal Pendek	Vokal Panjang
اَ = a	(اَ) = ā
اِ = i	(اِ) = ī
اُ = u	(اُ) = ū
Diftong	Pembauran
(اَو) = aw	(ال) = al
(اَي) = ay	(الش) = al-sh
	(وال) = wa al-

Ketentuan penulisan kata sandang al (*alif lām*), baik *alif lām qamariyyah* maupun *alif lām shamsiyah* ditulis apa adanya (*al*) contoh:

الحديث = al-ḥadīth التفسير = al-tafsīr

Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis “h”,
حكمة = hikmah

Ketentuan ini tidak berlaku pada kosakata bahasa Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat dan lain-lain kecuali memang dikehendaki sesuai lafal aslinya.

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis “ḥ”
نعمة الله = ni'matullah
زكاة الفطر = zakāt al-fiṭri

Catatan:

Jenis Font yang digunakan untuk transliterasi Arab-Indonesia menggunakan Times New Arabic dengan ketentuan ukuran 12 pt untuk tulisan pada artikel dan daftar pustaka, ukuran 10 pt untuk catatan kaki. Jenis Font dapat diunduh pada website Jurnal Wawasan.

1. Untuk membuat titik dibawah:
 - a. Huruf kapital (Ḥ) dengan menekan tombol “H” diikuti {
 - b. Huruf kecil (ḥ) dengan menekan “h” diikuti }
2. Untuk membuat garis di atas huruf:
 - a. Huruf kapital (Ā) dengan menekan “A” diikuti <
 - b. Huruf kecil (ā) dengan menekan “a” diikuti >

D. Penulisan Kutipan

Kutipan merupakan pengambilan setiap materi bacaan yang berupa perkataan, angka-angka, gambar, kalimat atau alinea dan dianggap penting, baik yang disetujui maupun disanggah. Sumber bacaan yang dikutip perlu ditulis agar pembaca bisa mengetahui dan memahaminya. Sumber kutipan itu bisa dari buku, kitab suci, surat kabar, majalah, artikel, dokumen yang ditulis lembaga, hasil wawancara dan sebagainya. Kutipan dapat berfungsi sebagai bahan pokok bahasan atau argumentasi.

1. Kutipan Langsung

Kutipan langsung adalah kutipan yang diambil langsung dari sumber teks dengan tidak merubah redaksi kalimatnya atau pengutipan sebuah teks secara utuh tanpa perubahan kalimat apapun. Kutipan langsung ini diperlukan ketelitian yang amat tinggi, sebab mencakup susunan kalimat, ejaan dan tanda baca yang digunakan. Kutipan jenis ini digunakan apabila sangat diperlukan seperti kutipan ayat dari kitab suci (Alquran, Hadis, alkitab dsb.), terjemahan, definisi-definisi dan lainnya yang dianggap penting.

Pengetikan kutipan langsung ada dua teknik, yaitu:

- a. Apabila kutipan lebih dari 5 baris, maka diketik dalam alinea tersendiri tanpa tanda kutip, posisi penulisan diberi indent lurus dengan baris awal alinea, menggunakan ukuran *font* 12 huruf latin, satu spasi dan diberi nomor kutipan.
- b. Sedangkan kutipan kurang dari 5 baris, diketik menyesuaikan dengan struktur kalimat yang sudah ada dan diberi tanda petik (“”) awal dan akhir, diberi nomor kutipan. Nomor kutipan disusun secara berurutan dan sesuai dengan catatan kaki.

Kutipan ayat Alquran

Kutipan ayat Alquran dan hadis dituliskan dengan huruf Arab, sesuai teks aslinya, termasuk tanda-tanda baca yang digunakan. Ayat Alquran ditulis lengkap dengan nama dan nomor surat serta nomor ayat, contoh:

Kata “din” memiliki arti agama di dalam teks Alquran. Salah satunya terdapat dalam Alquran surat Ali Imran ayat 19 dituliskan:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

Kutipan ayat Alquran yang tidak utuh

Penulisan ayat secara tidak lengkap, diawali dan diakhiri dengan tiga buah titik. Contoh

....فطرة الله التي فطر الناس عليها....(الروم : 30 : 30)

Kutipan yang berasal dari Hadis

Kutipan Hadis ditulis lengkap sanad dan rawinya.

Kaum muslimin wajib memiliki sikap yang kuat, baik kuat fisik, mental, mupun akal. Salah satu bentuk kekuatan akal adalah selalu berpikir jernih, rasional, dan faktual. Oleh karena itu tidak patut bagi orang muslim selalu berpikir “jikalau” atau berpikir lamunan. Hal ini sejalan dengan sabda Nabi Muhammad Saw.:

عن أبي هريرة رضى الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : المؤمن القوي خير وأحب الى الله من المؤمن الضعيف وفي كل خير احرص على ما ينفعك واستعن بالله ولا تعجز وان أصابك شئ فلا تقل لو أني فعلت كذا كان كذا وكذا ولكن قل قدر الله وما شاء فعل فإن لو تفتح عمل الشيطان (رواه مسلم)

Apabila mengutip dari terjemahannya dari sumber bacaan, maka kutipannya diberi nomor kutipan dan sumber bacaannya ditulis di catatan kaki.

Orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar akan mendapat pembalasan baik dari Allah. Sebagaimana ditulis dalam Alquran surat an-Najm ayat 31 dan 32, "Dan hanya kepunyaan Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi supaya Dia memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat terhadap apa yang telah mereka kerjakan dan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan pahala yang lebih baik."²

Kutipan langsung dari buku lebih dari 5 baris

Abdurahman Wahid menjelaskan posisi Pancasila itu sebagai berikut:

Sebagai falsafah negara, Pancasila berstatus sebagai kerangka berfikir yang harus diikuti dalam menyusun undang-undang dan produk-produk hukum yang lain, dalam merumuskan kebijakan pemerintah dan dalam mengatur hubungan formal antara lembaga-lembaga dan perorangan yang hidup dalam kawasan negara ini. Tata pikir seluruh bangsa ditentukan lingkungannya oleh sebuah falsafah yang harus terus menerus dijaga keberadaannya dan konsistensinya oleh negara, agar kontinuitas pemikiran kenegaraan yang berkembang juga akan terjaga dengan baik.¹²

Jika kutipan itu secara gramatikal merupakan klausa, maka berilah koma dan mulailah dengan huruf Kapital

Kutipan langsung dari buku kurang dari 5 baris

Berkaitan dengan definisi agama, Durkheim menjelaskan, “*a religion is a unified system of beliefs and practices relative to sacred things, that is to say, things set apart and surrounded by.*”¹²

Jika dalam kutipan ada yang dihilangkan beberapa kalimat atau kata di bagian akhir, maka berilah tanda empat titik di bagian akhirnya.

Berkaitan dengan fokus ilmu ushuluddin, Hassan Hanafi menyarankan, “*ilmu ushuluddin tidak hanya memfokuskan kepada persoalan teoritis, tetapi juga lebih memfokuskan kepada persoalan praksis*”⁵

Jika dalam kutipan ada yang dihilangkan beberapa kalimat atau kata di bagian awal, maka berilah tanda empat titik di bagian awalnya.

Ilmu Ushuluddin bisa juga bersifat “*...ilmiah praksis dalam dataran realitas.*”⁷

Jika dalam kutipan ada yang dihilangkan beberapa kalimat atau kata di bagian awal dan akhir, maka berilah tanda empat titik di bagian awal dan akhirnya.

Salah satu fungsi ushuluddin itu menurut Hasan Hanfi, “*...memerangi kebodohan, kemunduran dan keterbelakangan umat...*”⁶

Jika dalam kutipan ada yang dihilangkan beberapa kalimat atau kata di bagian tengahnya, maka berilah tanda tiga titik di bagian tengahnya.

Dalam rangka memenuhi kekosongan teoritis dan kebekuan praksis dalam masyarakat kontemporer “Ilmu ushuluddin ...menjadikan dirinya sebagai ilmu teoritis untuk mengarah kepada realitas.”⁹

Jika ada kesalahan dalam sumber kutipan dapat dikoreksi dengan menulis (sic.) di catatan kakinya

UIN Sunan Gunung Djati berada di Jakarta (*sic.*).

2. Kutipan Tidak Langsung

Kutipan tidak langsung adalah kutipan yang redaksi kalimatnya dibuat sendiri oleh penulis dengan tidak mengurangi maksud dan tujuan serta isi sumber rujukan. Kutipan ini ditulis sebagai bagian dari alinea, sehingga dituntut kecermatan penulis untuk memahami isi kutipan yang mencerminkan secara persis maksud sebenarnya dari bahan yang dikutip. Contoh:

Materi Sumber Bacaan:

Tabel 3
Jumlah dan Persentase Penduduk Menurut Agama yang Dianut Tahun 2010

Agama	Jumlah Pemeluk (Jiwa)	Persentase
(1)	(2)	(3)
Islam	207 176 162	87,18
Kristen	16 528 513	6,96
Katolik	6 907 873	2,91
Hindu	4 012 116	1,69
Budha	1 703 254	0,72
Khong hu cu	117 091	0,05
Lainnya	299 617	0,13
Tidak Terjawab	139 582	0,06
Tidak Ditanyakan	757 118	0,32
Jumlah	237 641 326	100

Sumber BPS 2010

Kutipan tidak langsungnya:

Kelompok Muslim di Indonesia merupakan kelompok mayoritas. Sesuai dengan Laporan BPS tahun 2010 bahwa data penduduk Indonesia berdasarkan agama terdiri atas, 207,2 juta jiwa (87,18 persen) Muslim, 16,5 juta jiwa (6,96 persen) Protestan, 6,9 juta jiwa (2,91 persen) Katolik,, 4.012.116 jiwa (1,69 persen) Hindu, 1.703.254 jiwa (0,72 persen) Buddha, 117,1 ribu jiwa (0,05 persen) Konghucu, 299 617 (0,13 persen) Agama lainnya, 139 582 (0,06 persen) tidak menjawab.¹²

Penulisan kutipan baik langsung maupun tidak langsung harus diberi catatan kaki, karena catatan kaki menjelaskan keterangan hasil kutipan baik sumbernya atau intinya.

E. Penulisan Catatan Kaki dan Daftar Referensi

1. Teknik penulisan catatan kaki

Catatan kaki yang dalam bahasa Inggris disebut *footnote* merupakan catatan mengenai sumber informasi kutipan. Dalam tulisan karya ilmiah, isi catatan kaki bisa berupa komentar mengenai pengakuan sumber informasi, dukungan argumentasi, pemberian materi tambahan bagi pembaca, pembuktian kutipan naskah, perluasan tentang makna dalam naskah, penunjuk bagian lain dalam naskah bagi pembaca dan penjelasan tambahan oleh penulis.

Adapun format umum catatan kaki untuk penulisan skripsi yaitu:

- a. Diketik pada halaman yang sama bagian bawah yang dibatasi dengan garis pemisah sepanjang 27 ketukan dengan ukuran *font* 10 *Time New Roman*.

- b. Nomor catatan kaki ditulis dan disusun berurutan pada tiap-tiap bab sesuai dengan nomor kutipan dengan model *superscript*.
- c. Nama pengarang ditulis sesuai dengan nama yang tercantum dalam buku karangannya tanpa mencantumkan pangkat atau gelar seperti : Prof., Dr., SH., K.H., Ir., H., Rd., dan sebagainya
- d. Jarak antara naskah halaman dengan garis pemisah sebanyak tiga spasi, sedangkan jarak garis pemisah dengan masing-masing naskah catatan kaki adalah satu spasi.
- e. Penulisan catatan kaki bervariasi sesuai jenis sumber kutipan.

Teknik penulisan catatan kaki menggunakan sistem sitasi *Chicago Manual of Style 16th edition (full note, no ibid) font Times New Roman 10*, ditulis secara berurutan: Nama penulis [tanpa pangkat dan gelar], *Judul buku diketik miring, cetakan/edition* [jika ada], *jilid/series* [jika ada] (Tempat/kota penerbit: Nama penerbit, Tahun terbit), nomor halaman.

Buku yang disunting oleh editor diikuti “ed.” tanpa kurung setelah penulisan nama. Jika buku ditulis tanpa kota penerbit diketik “t.k.”; tanpa penerbit diketik “t.p.”; jika tanpa tahun terbit diketik “t.t.”. Apabila tahun penerbitan berupa tahun hijriyah diketik “H.” setelah penyebutan tahun. Halaman tanpa penulisan simbol halaman, langsung pada penulisan angka. Apabila ingin menyebutkan lagi sumber yang terdahulu harus disebutkan nama penulis dan diikuti dengan nama buku yang dimaksud. Dalam penyebutan ulang ini, **tidak digunakan istilah** tertentu: **ibid.**, **op. cit.**, dan **loc. cit.**

Sumber rujukan yang berasal dari bahasa Arab, ditulis dalam huruf latin berdasarkan pedoman transliterasi *Legal of Congress* dengan menggunakan *font* ke *Times New Arabic 10* (lihat pedoman transliterasi).

2. Teknik Penulisan Daftar Pustaka

Daftar Pustaka merupakan kumpulan dari beberapa sumber bacaan yang dirujuk dalam penulisan laporan skripsi. Dulu untuk menyatakan kumpulan sumber bacaannya dalam penulisan skripsi digunakan istilah “daftar pustaka”, karena daftar rujukannya dari teks buku, surat kabar, majalah dan dokumen. Karena perkembangan teknologi terutama informasi internet, maka untuk menyatakan kumpulan sumber tersebut digunakan istilah “Daftar Referensi”. Di dalam sumber bacaan itu tidaklah hanya teks buku, surat kabar, majalah dan dokumen, tetapi juga sumber dari internet.

Dalam Daftar Referensi ini terdiri atas beberapa sumber diantaranya, buku, surat kabar, majalah dokumen, catatan hasil wawancara dan internet. Penulisan daftar referensi ini ditulis seperti alinea dengan ukuran *indent 5* atau setelah ketukan keempat. Seluruh daftar bacaan itu disusun berdasarkan beberapa kelompok diantaranya, buku, surat kabar/majalah, dokumen, internet dan hasil wawancara. Setiap daftar referensi disusun secara tertib sesuai dengan abjad awalnya.

Teknik penulisan daftar referensi menggunakan sistem sitasi *Chicago Manual of Style 16th edition (full note, no ibid) font Times New Roman 12*, ditulis secara berurutan: Nama penulis ditulis nama belakangnya lebih dahulu, diikuti nama depan dan nama tengah (atau inisial). *Judul buku (diketik miring)*. *Cetakan/Edition*. *Jilid/Series* (bila ada). Kota penerbit: Nama penerbit, Tahun penerbitan.

Jika literatur ditulis lebih dari dua orang: Nama penulis pertama ditulis nama belakangnya lebih dahulu, dilanjutkan penulis kedua dan seterusnya dan nama belakang tidak perlu dibalik seperti penulis pertama. Ditulis 1 spasi, berurutan secara alfabetis tanpa nomor. Penulisan daftar pustaka tidak menggunakan et al., sebagai pengganti penulis kedua dan seterusnya.

Sumber rujukan yang berasal dari bahasa Arab, ditulis dalam huruf latin berdasarkan pedoman transliterasi *Legal of Congress* dengan menggunakan *font* ke *Times New Arabic* 12 (lihat pedoman transliterasi).

Catatan:

Teknik penulisan Catatan Kaki dan Daftar Referensi, Mahasiswa bisa menggunakan aplikasi Software Mendeley.

Dibawah ini beberapa contoh catatan kaki dan daftar pustaka untuk berbagai sumber kutipan:

a. Kutipan dari Buku

1) Satu penulis.

Penulisan pada catatan kaki:

¹Muhammad ‘Ābid Al-Jābirī, *Naḥnu Wa Al-Turāth: Qirāat Mu’āṣirat Fī Turāthinā Al-Falsafī* (Beirut: Markaz al-Thaqafī al-‘Arabī, 1990), 29.

Penulisan pada Daftar Pustaka:

Al-Jābirī, Muḥammad ‘Ābid. *Naḥnu Wa Al-Turāth: Qirāat Mu’āṣirat Fī Turāthinā Al-Falsafī*. Beirut: Markaz al-Thaqafī al-‘Arabī, 1990.

- 2) **Dua atau tiga penulis/editor** [nama tetap dicantumkan].

Penulisan pada catatan kaki:

²Atang Abdul Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam* (Bandung: Rosda Karya, 1999), 47-48.

³Morris Neiburger, James G. Edinger, and William Bonner, eds., *Understanding Our Atmospheric Environment* (San Francisco, California: W. H. Freeman, 1973), 87.

Penulisan pada Daftar Pustaka:

Hakim, Atang Abd., dan Jaih Mubarak. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: Rosda Karya, 1999.

Neiburger, Morris, James G. Edinger, and William Bonner, eds. *Understanding Our Atmospheric Environment*. San Francisco, California: W. H. Freeman, 1973.

- 3) **Empat penulis/editor atau lebih**, dalam catatan kaki dicantumkan hanya penulis/editor pertama diikuti *et al.*, dalam daftar pustaka dicantumkan semua penulis/editor.

Penulisan pada catatan kaki:

⁴ Philip S. Gorski et al., eds., *The Post-Secular in Question: Religion in Contemporary Society* (New York and London: New York University Press, 2012), 135.

Penulisan pada Daftar Pustaka:

Gorski, Philip S., David Kyuman Kim, John Torpey, and Jonathan Van Antwerpen, eds. *The Post-Secular in Question: Religion in Contemporary Society*. New York and London: New York University Press, 2012.

4) Jika mengutip sumber yang sudah dikutip sebelumnya (tanpa ibid. dan op.cit.).

Penulisan pada catatan kaki:

⁵Jalāluddīn Al-Suyūfī, *Al-Itqān Fī 'Ulūm Al-Qur'ān*, Jilid 2 (Beirut: Dārul-Fikr, t.t.),19.

⁶Al-Suyūfī, *Al-Itqān Fī 'Ulūm Al-Qur'ān*, 77.

⁷Muḥammad ibn 'Alawī Al-Mālīkī Al-Ḥasanī, *Zubdah Al-Itqān Fī 'Ulūm Al-Qur'ān* (Jeddah: Dār Al-Shurūq, 1983), 24.

⁸Al-Suyūfī, *Al-Itqān Fī 'Ulūm Al-Qur'ān*, 83.

⁹Al-Ḥasanī, *Zubdah Al-Itqān Fī 'Ulūm Al-Qur'ān*, 28.

Penulisan pada Daftar Pustaka:

Al-Ḥasanī, Muḥammad ibn 'Alawī Al-Mālīkī, *Zubdah Al-Itqān Fī 'Ulūm Al-Qur'ān* (Jeddah: Dār Al-Shurūq, 1983), 24.

Al-Suyūfī, Jalāluddīn, *Al-Itqān Fī 'Ulūm Al-Qur'ān*, Jilid 2 (Beirut: Dārul-Fikr, t.t.),19.

5) Jika buku yang dikutip lagi itu lebih dari satu jilid, dan yang digunakan lebih dari satu jilid.

Penulisan pada catatan kaki:

¹⁰Al-Zarkashī, *Al-Burhān Fī 'Ulūm Al-Qur'ān*, Jilid 1 (Beirut: Dār al-Ma'rifah, 1391 H.), 45.

¹¹Al-Zarkashī, *Al-Burhān Fī 'Ulūm Al-Qur'ān*, Jilid 2 (Beirut: Dār al-Ma'rifah, 1391 H.), 16.

Penulisan pada Daftar Pustaka:

Al-Zarkashī. *Al-Burhān Fī 'Ulūm Al-Qur'ān*. Jilid 1. Beirut: Dār al-Ma'rifah, 1391 H.

———. *Al-Burhān Fī 'Ulūm Al-Qur'ān*. Jilid 2. Beirut: Dār al-Ma'rifah, 1391 H.

6) Buku teks terjemahan.

Penulisan pada catatan kaki:

¹²Mark Woodward, *Islam Jawa: Kesalehan Normatif versus Kebatinan*, trans. Hairus Salim "Islam in Java: Normative Piety and Mysticism" (Yogyakarta: LKiS, 1999), 88.

Penulisan pada Daftar Pustaka:

Woodward, Mark. *Islam Jawa: Kesalehan Normatif versus Kebatinan*. Translated by Hairus Salim “Islam in Java: Normative Piety and Mysticism”. Yogyakarta: LKiS, 1999.

- 7) Buku terbitan lembaga/badan/organisasi yang tidak ada nama penulisnya.

Penulisan pada catatan kaki:

¹³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pendidikan Anti Korupsi Untuk Perguruan Tinggi*, Cetakan I (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Bagian Hukum, 2011), 38.

Penulisan pada Daftar Pustaka:

Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik. *Pendidikan Anti Korupsi Untuk Perguruan Tinggi*. Cetakan I. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Bagian Hukum, 2011.

b. Kutipan dari artikel

- 1) Artikel Jurnal Ilmiah

Dalam catatan kaki: Nama penulis artikel, “judul artikel ditulis di antara tanda petik rangkap,” *Nama jurnal dimiringkan*, Volume, Issue/Nomor (Tahun terbit): Nomor halaman yang dikutip, doi (jika ada).

Dalam daftar pustaka: Nama belakang penulis, Nama depan dan tengah. “Judul artikel.” *Nama Jurnal (cetak miring)* Volume, Nomor/Issue (Tahun terbit): Halaman Artikel. Doi (jika ada)

Penulisan pada catatan kaki:

Jurnal yang penulisan titimangsa terbitnya: Volume dan Tahun

¹⁴ Husnul Qodim, “Dinamika Salafisme Di Indonesia: Akar Intelektualitas Dan Orientasi Ideologis Yang Beragam,” *Tashwirul Afkar: Jurnal Refleksi Pemikiran Keagamaan & Kebudayaan* 21 (2007), 65.

Jurnal yang penulisan titimangsa terbitnya: Volume, Issue/Nomor dan Tahun

¹⁵ Lyn Parker, Irma Riyani, and Brooke Nolan, “The Stigmatisation of Widows and Divorcees (janda) in Indonesia, and the Possibilities for Agency,” *Indonesia and The Malay World* 44, no. 128 (2016): 30, doi:10.1080/13639811.2016.1111677.

Penulisan pada Daftar Pustaka:

Parker, Lyn, Irma Riyani, and Brooke Nolan. “The Stigmatisation of Widows and Divorcees (janda) in Indonesia, and the Possibilities for Agency.” *Indonesia and The Malay World* 44, no. 128 (2016): 27–46. doi:10.1080/13639811.2016.1111677.

Qodim, Husnul. “Dinamika Salafisme Di Indonesia: Akar Intelektualitas Dan Orientasi Ideologis Yang Beragam.” *Tashwirul Afkar: Jurnal Refleksi Pemikiran Keagamaan & Kebudayaan* 21 (2007): 46–74.

2) Artikel dalam bab atau bagian lain dari buku kompilasi/book section dengan editor atau terjemahan.

¹⁶Wilfred Cantwell Smith, “Scripture as Form and Concept: Their Emergence for the Western World,” in *Rethinking Scripture: Essays from a Comparative Perspective*, ed. Miriam Levering (New York: State University of New York Press, 1989), 31.

¹⁷Maribeth Erb, “Kebangkitan Adat Di Flores Barat: Budaya, Agama Dan Tanah,” dalam *Adat Dalam Politik Indonesia*, ed. Jamie S. Davidson, David Henley, and Sandra Moniaga, trans. Emilius Ola Kleden and Nina Dwisanti “The Revival of Tradition in Politics: The Deployment of Adat from Colonialism to Indigenism” (Jakarta: YOI dan KITL, 2010), 270.

Penulisan pada Daftar Pustaka:

Erb, Maribeth. “Kebangkitan Adat Di Flores Barat: Budaya, Agama Dan Tanah.” Dalam *Adat Dalam Politik Indonesia*, edited by Jamie S. Davidson, David Henley, and Sandra Moniaga, translated by Emilius Ola Kleden dan Nina Dwisanti “The Revival of Tradition in Politics: The Deployment of Adat from Colonialism to Indigenism,” 269–299. Jakarta: YOI dan KITL, 2010.

Smith, Wilfred Cantwell. “Scripture as Form and Concept: Their Emergence for the Western World.” In *Rethinking Scripture: Essays from a Comparative Perspective*, edited by Miriam Levering, 29–57. New York: State University of New York Press, 1989.

3) Artikel dari Ensiklopedi.

¹⁶ Parvis Morewedge, “Theology,” ed. John L. Esposito et al., *The Oxford Encyclopedia of The Modern Islamic World*, vol. 4 (New York: Oxford University Press, 1995), 214.

Penulisan pada Daftar Pustaka:

Morewedge, Parvis. “Theology.” Edited by John L. Esposito, Shahrough Akhavi, Yvonne Yazbeck Haddad, James P. Piscatori, Abdulaziz Sachedina, Sharon Siddique, John O. Voll, and Fred R. von der Mehden. *The Oxford Encyclopedia of The Modern Islamic World*.

Vol.4. New York: Oxford University Press, 1995.

4) Artikel dari surat kabar atau majalah.

¹⁸Usep Romli, “Trend Wisata Alam: Ngitung Lembur, Ngajajah Milang Kori,” *Pikiran Rakyat*, Bandung, 5 Januari 2013, 25.

Penulisan pada Daftar Pustaka:

Romli, Usep. “Trend Wisata Alam: Ngitung Lembur, Ngajajah Milang Kori.” *Pikiran Rakyat*. Bandung. 5 Januari 2013.

c. Kutipan dari Tesis/Disertasi yang tidak diterbitkan.

³Nuryah Asri Sjafirah, “Transformasi Identitas Pelaku Konversi Agama Etnis China” (Disertasi Program Pascasarjana, Universitas Padjadjaran Bandung, 2010), 177.

Penulisan pada Daftar Pustaka:

Sjafirah, Nuryah Asri. “Transformasi Identitas Pelaku Konversi Agama Etnis China.” Disertasi Program Pascasarjana, Universitas Padjadjaran Bandung, 2010.

d. Kutipan prosiding konferensi atau seminar atau simposium.

Muhammad Yasir Alimi, “When Religion Fails to Nature Character”, (Prosiding International Conference Ethics in Development, Semarang, 17-19 Juli 2011), 59.

Penulisan pada Daftar Pustaka:

Alimi, Muhammad Yasir. “When Religion Fails to Nature Character.” Prosiding International Conference Ethics in Development, Semarang, 17-19 Juli 2011.

e. Kutipan dari makalah ilmiah yang dipresentasikan dalam seminar atau konferensi.

Rachel Adelman, "Such Stuffas as Dreams Are Made On: God's Footstool in the Aramaic Targumim and Midrashic Tradition" (Paper presented at the annual meeting of the Society of the Biblical Literature, New Orleans, Louisiana, 21-24 November 2009), 14.

Penulisan pada Daftar Pustaka:

Adelman, Rachel. "Such Stuffas as Dreams Are Made On: God's Footstool in the Aramaic Targumim and Midrashic Tradition." Paper presented at the annual meeting of the Society of the Biblical Literature, New Orleans, Louisiana, 21-24 November 2009.

f. Kutipan dari Web Page (internet).

²¹ Harun Yahya, "Keajaiban Hujan," 2011, diakses tanggal 3 Nopember 2016, <http://id.harunyahya.com/id/Artikel/38832/KEAJAIBAN-HUJAN>.

Penulisan pada Daftar Pustaka:

Yahya, Harun. "Keajaiban Hujan," 2011. Diakses tanggal 3 Nopember 2016. <http://id.harunyahya.com/id/Artikel/38832/KEAJAIBANHUJAN>.

g. Kutipan dari Wawancara

¹⁹ Komar Nuruzzaman (santri), wawancara oleh Busro, Pesantren Buntet Cirebon, tanggal 14 November 2015.

Penulisan pada Daftar Pustaka:

Nuruzzaman, Komar (santri), wawancara oleh Busro. Pesantren Buntet Cirebon. Tanggal 14 November 2015.

F. Penulisan Tabel

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan tabel, yaitu:

- a. Tabel diberi nomor urut dengan angka Arab. Angka pertama menunjukkan Bab tempat tabel tersebut berada dan angka kedua menunjukkan urutan tabel. Angka pertama dan angka kedua dipisahkan dengan tanda titik (.). Contoh: Tabel 4.2 (tabel ini berada di Bab 4 dan merupakan tabel kedua).
- b. Judul tabel ditulis di atas tabel dengan jarak 1 (satu) spasi. Jarak antara judul tabel dengan tabel 1 (satu) spasi.
- c. Format tabel menggunakan spasi 1 (satu).
- d. Bila tabel yang disajikan diambil atau dikutip dari suatu sumber data sekunder, maka sumber tabel ditulis di bawah tabel dengan jarak 1 (satu) spasi dengan huruf minimal ukuran 10 dan maksimal ukuran 12.
- e. Tabel disajikan dalam satu halaman yang sama. Apabila tabel lebih dari 1 halaman dan terpaksa harus diputus, maka dapat dilanjutkan di halaman berikutnya namun diberi keterangan lanjutan dan diberi judul tabel, dan judul kolom (kepala tabel).
- f. Penulisan data dengan angka desimal menggunakan tanda koma (,).
- g. Baris kedua dan seterusnya dari judul tabel ditulis sesuai dengan jarak tepi kiri kata pertama judul tabel.
- h. Penulisan tabel diletakkan rata kiri dan tidak boleh melebihi margin yang sudah ditentukan (baik portrait maupun landscape).
- i. Kepala tabel tidak ditulis tebal (tidak bold)

G. Penulisan Gambar

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan gambar yaitu:

- a. Gambar diberi nomor urut dengan angka Arab. Angka pertama menunjukkan Bab tempat gambar tersebut berada dan angka kedua menunjukkan urutan gambar. Angka pertama dan angka kedua dipisahkan dengan tanda titik (.). Contoh: Gambar 5.3 (gambar ini berada di Bab 5 dan merupakan gambar urutan ketiga).
- b. Gambar diberi judul di bawah gambar dengan jarak 1 (satu) spasi.
- c. Jika gambar berasal dari sumber data sekunder, maka sumber ditulis di bawah gambar dengan font huruf ukuran 10.
- d. Gambar dan keterangan gambar diletakkan pada posisi center text.
- e. Gambar yang berwarna dan mempunyai makna tertentu tidak boleh di fotokopi agar tidak menghilangkan makna gambar.

H. Penulisan Daftar lampiran

- a. Lampiran dapat berupa surat ijin penelitian, instrumen penelitian, output uji statistik, sertifikat etik, dan data lain yang perlu dilampirkan.
- b. Penulisan nomer halaman pada lampiran diurutkan setelah halaman terakhir daftar pustaka.
Contoh: Halaman terakhir daftar pustaka adalah nomer 97, maka halaman pertama lampiran adalah nomer 98.
- c. Semua nomor halaman lampiran, diketik pada sudut kanan atas dengan jarak 3 cm dari tepi kanan dan tepi atas kertas.

I. Penulisan Peta

Pada penelitian lapangan, kemungkinan membutuhkan peta sangat besar. Peta berfungsi sebagai petunjuk lokasi penelitian. Apabila penelitian dilakukan disebuah lokasi, disebuah Desa di Jawa Barat, misalnya Kelurahan Cipadung, maka dibutuhkan dua buah peta. Pertama, peta Desa penelitian yang dibuat secara memadai. Kedua, peta Jawa Barat yang dapat menunjukkan letak lokasi penelitian tersebut. Sebagaimana Kelurahan Cipadung akan nampak letaknya di propinsi Jawa Barat, Kota Bandung, diwilayah kecamatan Cibiru. Peta tersebut diletakan pada lampiran. Jika sangat dibutuhkan didalam naskah, dapat pula dimasukan kedalam naskah tersebut.

J. Penulisan Gelar dan Jabatan Akademik

Gelar akademik seperti SH, SE, M.Ag, M.Si, M.Hum, M.Pd, Drs., Ir., MA, MS, M.Sc, M.Ed, Dr., Ph.D, atau jabatan akademik seperti professor (Prof.) tidak dicantumkan dalam naskah skripsi. Demikian juga panggilan Bapak, Ibu, atau saudara tidak dituliskan. Pengecualian, gelar akademik, jabatan akademik dan panggilan Bapak, Ibu, atau saudara hanya dicantumkan pada bagian muka skripsi, yaitu pada lembar persetujuan, pengesahan, riwayat hidup dan kata pengantar.

Selain itu, gelar dan jabatan akademik ditulis sebagaimana adanya, apabila ia merupakan judul buku. Dengan begitu, pada judul buku gelar akademik boleh ditulis.[]

K. Penulisan Singkatan-singkatan

Ada dua macam: singkatan yang biasa digunakan dalam teks Latin maupun Arab: Singkatan umum dan singkatan

khusus (yang digunakan dalam menulis catatan kaki). Baik dalam bentuk tulisan Latin maupun tulisan Arab diperlukan memakai singkatan umum.

Dalam penulisan teks diperbolehkan memakai singkatan-singkatan yang lazim digunakan dalam penulisan teks, baik dalam bentuk tulisan Latin maupun tulisan Arab. Singkatan-singkatan dalam tulisan Arab jarang dijumpai, tetapi dalam penulisan dengan huruf Latin sering dijumpai penulisan singkatan-singkatan.

Contoh:

Dalam teks tulisan Latin: Swt. (untuk Subhanahu Wata`ala), m (untuk meter), km (untuk kilo meter), gr (untuk gram), kg (untuk kilogram), dan Rp. (untuk rupiah).

Dalam teks tulisan Arab:

ص = صحيفة

ص م = صلى الله عليه وسلم

الخ = الى آخره \ ها

ج = جزء

LAMPIRAN 1

PENULISAN HURUF, ANGKA DAN TANDA BACA

A. Penulisan Huruf

Penulisan huruf yang dibahas dalam pedoman ini terutama berkaitan dengan penggunaan (1) huruf kapital, (2) huruf miring, dan (3) huruf tebal.

1. Huruf kapital

Huruf kapital digunakan dalam beberapa kondisi penulisan sebagai berikut:

- ✓ Huruf pertama pada awal kalimat, misalnya: *Penelitian ini dilakukan selama lima bulan.*
- ✓ Huruf pertama petikan langsung, misalnya: Ayah bertanya, “*Mengapa kamu terlihat sedih?*”
- ✓ Huruf pertama dalam kata dan ungkapan yang berhubungan dengan agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk kata ganti untuk Tuhan (misalnya: *Islam, Kristen, Alquran, Alkitab, dll.*);
- ✓ Huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang (Misalnya: *Sultan Hasanudin, Haji Agus Salim*);
- ✓ Huruf kapital *tidak dipakai* sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang tidak diikuti nama orang (misalnya: *Dia baru saja menunaikan ibadah haji*);
- ✓ Huruf pertama unsur nama jabatan yang diikuti nama orang, nama instansi, atau nama tempat yang digunakan sebagai pengganti nama orang tertentu (misalnya: *Gubernur Jawa Barat, Jenderal Sudirman*);

- ✓ Huruf pertama nama jabatan atau nama instansi yang merujuk kepada bentuk lengkapnya (misalnya: (1) Rapat itu dipimpin oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, (2) Rapat itu dipimpin oleh Menteri);
- ✓ Huruf kapital *tidak dipakai* sebagai huruf pertama nama jabatan dan pangkat yang tidak merujuk kepada nama orang, nama instansi, atau nama tempat tertentu (misalnya: Sejumlah menteri hadir dalam rapat kabinet kemarin sore);
- ✓ Huruf pertama unsur-unsur nama orang (misalnya: Chairil Anwar, Imam Bonjol);
- ✓ Huruf kapital *tidak dipakai* sebagai huruf pertama seperti pada *de*, *van*, dan *der* (dalam nama Belanda), *von* (dalam nama Jerman), atau *da* (dalam nama Portugal) (misalnya: Robin van Persie);
- ✓ Huruf kapital *tidak dipakai* untuk menuliskan huruf pertama kata *bin* atau *binti* (misalnya: Abdullah bin Abdul Musthafa, Fatimah binti Muhammad Husen);
- ✓ Huruf pertama singkatan nama orang yang digunakan sebagai nama jenis atau satuan ukuran (misalnya: joule per Kelvin, Newton);
- ✓ Huruf kapital *tidak dipakai* sebagai huruf pertama nama orang yang digunakan sebagai nama jenis atau satuan ukuran (misalnya: 15 watt, mesin diesel);
- ✓ Huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa (misalnya: suku Batak, bahasa Sunda, bangsa Afrika);
- ✓ Huruf kapital *tidak dipakai* sebagai huruf pertama nama bangsa, suku, dan bahasa yang digunakan sebagai bentuk dasar kata turunan (misalnya: pengindonesiaan kata asing, keinggris-inggrisan);
- ✓ Huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari raya (misalnya: bulan Mei, hari Idul Fitri);

- ✓ Huruf pertama unsur-unsur nama peristiwa sejarah (misalnya: *Perang Teluk, Konferensi Meja Bundar*);
- ✓ Huruf kapital *tidak dipakai* sebagai huruf pertama peristiwa sejarah yang tidak digunakan sebagai nama (misalnya: Para pahlawan berjuang demi kemerdekaan Indonesia);
- ✓ Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama diri geografi (misalnya: *Jawa Barat, Bandung*);
- ✓ Huruf pertama unsur-unsur nama geografi yang diikuti nama diri geografi (misalnya: *Sungai Citarum, Gunung Galunggung*);
- ✓ Huruf kapital *tidak dipakai* sebagai huruf pertama unsur geografi yang tidak diikuti oleh nama diri geografi (misalnya: *Adik suka berenang di sungai*);
- ✓ Huruf kapital *tidak dipakai* sebagai huruf pertama nama diri geografi yang digunakan sebagai penjelas nama jenis (misalnya: *kunci inggris, pisang ambon*);
- ✓ Huruf pertama semua unsur nama resmi negara, lembaga resmi, lembaga ketatanegaraan, badan, dan nama dokumen resmi, kecuali kata tugas, seperti *dan, oleh, atau, dan untuk* (misalnya: *Republik Indonesia, Badan Kesejahteraan Ibu dan Anak*);
- ✓ Huruf kapital *tidak dipakai* sebagai huruf pertama kata yang bukan nama resmi negara, lembaga resmi, lembaga ketatanegaraan, badan, dan nama dokumen resmi (misalnya: *kerja sama antara pemerintah dan rakyat*);
- ✓ Huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama lembaga resmi, lembaga ketatanegaraan, badan, dokumen resmi, dan judul karangan (misalnya: *Perserikatan Bangsa-Bangsa, Dasar-Dasar Ilmu Hukum*);
- ✓ Huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, majalah, surat

kar, dan makalah, kecuali kata tugas seperti *di*, *ke*, *dari*, *dan*, *yang*, dan *untuk* yang tidak terletak pada posisi awal (misalnya: Dia suka membaca buku *Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma*);

- ✓ Huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, dan sapaan yang digunakan dengan nama diri (misalnya: Dr. untuk doktor, S.E. untuk sarjana ekonomi);
- ✓ Huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti *bapak*, *ibu*, *saudara*, *kakak*, *adik*, dan *paman*, yang digunakan dalam penyapaan atau pengacuan (misalnya: (1) Surat Saudara sudah saya terima, (2) “Kapan Bapak berangkat?” tanya Andi);
- ✓ Huruf kapital *tidak dipakai* sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan yang tidak digunakan dalam pengacuan atau penyapaan (misalnya: Kami akan berkunjung ke rumah paman dan bibi di Jakarta);
- ✓ Huruf pertama kata *Anda* yang digunakan dalam penyapaan (misalnya: Berapa lama Anda tinggal di Bandung?).

2. Huruf Miring

Penggunaan huruf miring dilakukan pada kondisi penulisan di bawah ini:

- a. Untuk menuliskan nama buku, majalah, dan surat kabar yang dikutip dalam tulisan (misalnya: Gosip itu bermula dari berita di surat kabar *Pos Kota*);
- b. Untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata (misalnya: (1) Huruf pertama kata *abad* adalah *a*, (2) Susunlah sebuah kalimat dengan menggunakan kata *moratorium*);
- c. Untuk menuliskan kata atau ungkapan yang bukan bahasa Indonesia (misalkan: nama ilmiah buah manggis ialah *Carcinia mangostana*);

- d. Untuk ungkapan asing yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia dan penulisannya diperlakukan sebagai kata Indonesia (misalnya: *Korps diplomatik* memperoleh perlakuan khusus).

3. Huruf tebal

Penggunaan huruf tebal dilakukan pada kondisi penulisan di bawah ini:

- a. Untuk menuliskan judul buku, bab, bagian bab, daftar isi, daftar tabel, daftar lambang, daftar pustaka, indeks, dan lampiran;
- b. Tidak dipakai dalam cetakan untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata; untuk keperluan itu digunakan huruf miring;
- c. Huruf tebal dalam cetakan kamus dipakai untuk menuliskan lema dan sublema serta untuk menuliskan lambang bilangan yang menyatakan polisemi.

3. Penulisan Angka dan Bilangan

Menurut *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* ada beberapa hal yang perlu dicermati terkait penulisan angka dan bilangan. Bilangan dalam penulisan dapat dinyatakan dalam angka atau kata. Dalam hal ini angka berperan sebagai lambang bilangan atau nomor dengan jenis lazim yang digunakan yakni angka Arab atau angka Romawi. Lihat contoh di berikut ini:

- a. Angka Arab : 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
- b. Angka Romawi : I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, L (50), C (100), D (500), M (1000), V (5000).

Beberapa ketentuan terkait penulisan angka dan bilangan adalah sebagai berikut:

- a. Bilangan dalam teks yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf, kecuali jika bilangan

- itu dipakai secara berurutan seperti dalam perincian atau paparan (misalnya: (1) Saya menonton film tersebut sampai *lima* kali, (2) Dari *50* peserta lomba *12* orang anak-anak, *28* orang remaja, dan *10* orang dewasa);
- b. Bilangan pada awal kalimat ditulis dengan huruf, jika lebih dari dua kata, susunan kalimat diubah agar bilangan yang tidak dapat ditulis dengan huruf itu tidak ada pada awal kalimat (misalnya: *Tiga puluh* siswa kelas 9 lulus Ujian Akhir Nasional);
 - c. Angka yang menunjukkan bilangan utuh besar dapat dieja sebagian supaya lebih mudah dibaca (misalnya: Perusahaan itu merugi sebesar *250 milyar* rupiah);
 - d. Angka digunakan untuk menyatakan (a) ukuran panjang, berat, luas, dan isi; (b) satuan waktu; (c) nilai uang; dan (d) jumlah (misalnya: 10 liter, Rp 10.000,00, tahun 1981);
 - e. Angka digunakan untuk melambangkan nomor jalan, rumah, apartemen, atau kamar (misalnya: Jalan Mahmud V No.15);
 - f. Angka digunakan untuk menomori bagian karangan atau ayat kitab suci (misalnya: Bab IX, Pasal 3, halaman 150);
 - g. Penulisan bilangan tingkat dapat dilakukan dengan angka Romawi kapital atau huruf dan angka Arab (misal: abad XX, abad ke-20, abad kedua puluh);
 - h. Penulisan bilangan yang mendapat akhiran *-an* dipisahkan oleh tanda hubung (misalnya: tahun 1980-an, pecahan 5.000-an)
 - i. Bilangan tidak perlu ditulis dengan angka dan huruf sekaligus dalam teks (kecuali di dalam dokumen resmi, seperti akta dan kuitansi);

4. Penggunaan Tanda Titik

Tanda titik digunakan dalam kondisi penulisan sebagai berikut:

- a. Pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan (misalnya: Ibuku seorang guru.);
- b. Tanda titik *tidak digunakan* pada akhir kalimat yang unsur akhirnya sudah bertanda titik (misalnya: Penulis itu bernama Ibnu Jamil, M.A.);
- c. Di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar;
- d. Untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu (misalnya: pukul 8.00 pagi);
- e. Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan jangka waktu (misalnya: 1.25.45 jam untuk menunjukkan 1 jam, 25 menit, 45 detik);
- f. Untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah (misalnya: Warga miskin di provinsi ini berjumlah 5.300 orang.).

2. Penggunaan Tanda Koma

Tanda koma digunakan dalam kondisi penulisan sebagai berikut:

- a. Di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan (misalnya: Dia ditugaskan membeli buku, pensil, tinta, dan penggaris.);
- b. Untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului dengan kata seperti *tetapi*, *melainkan*, *sedangkan*, dan *kecuali* (misalnya: Aku ingin pergi, tetapi banyak pekerjaan yang harus diselesaikan dulu.);
- c. Untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya

- (misalkan: Karena lelah, saya tidak jadi pergi ke rumah dia.);
- d. Di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat, seperti *oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun begitu*;
 - e. Untuk memisahkan kata seru, seperti *o, ya, wah, aduh*, dan *kasihan*, atau kata-kata yang digunakan sebagai sapaan, seperti *Bu, Dik, atau Mas* dari kata lain yang terdapat di dalam kalimat;
 - f. Untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat (misalnya: Kata Adik, “Aku mau pergi ke Bandung”.);
 - g. Tanda koma *tidak dipakai* untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain yang mengiringinya dalam kalimat jika petikan langsung itu berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru (misalnya: “Di mana Kamu sekolah?” tanya Pak Agus.);
 - h. Di antara (a) nama dan alamat, (b) bagian-bagian alamat, (c) tempat dan tanggal, serta (d) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan (misalnya: Sdr. Egan, Jl. Mahmud V, Bandung);
 - i. Di antara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga (misalnya: Mira Rahmani, S.Pd.);
 - j. Di muka angka desimal atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka (misalnya: 10,5 m, Rp 5000,50);
 - k. Untuk mengapit keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi (misalnya: Dosen kami, Pak Iwa, tegas sekali).

5. Penggunaan tanda titik koma

Tanda titik koma digunakan dalam kondisi penulisan sebagai berikut:

- a. Sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat yang setara di dalam kalimat majemuk setara (misalnya: Andi membersihkan kamarnya; Putri merapikan buku di ruang baca);
- b. Untuk mengakhiri pernyataan perincian dalam kalimat yang berupa frasa atau kelompok kata (Dalam hubungan itu, sebelum perincian terakhir tidak perlu digunakan kata *dan*);

Untuk memisahkan dua kalimat setara atau lebih apabila unsur-unsur setiap bagian itu dipisah oleh tanda baca dan kata hubung (misalnya: Rapat ini akan membahas pemilihan ketua, sekretaris, dan bendahara; penyusunan rancangan anggaran dasar, anggaran rumah tangga, dan program kerja).

LAMPIRAN 2: MASALAH ORISINALITAS DAN PLAGIARISME

A. Pentingnya Orisinalitas Tulisan

Istilah orisinalitas tulisan mengemuka di sekitar tahun 1500-an di Inggris. Saat itu istilah orisinalitas mengacu pada pengertian bahwa hasil tulisan yang dibuat seseorang tidak pernah dibuat sebelumnya oleh orang lain secara tertulis. Isu orisinalitas ini mengemuka hingga mendorong munculnya kesadaran akan pentingnya melindungi orisinalitas pemikiran atau tulisan seseorang secara hukum di akhir tahun 1790-an.

Orisinalitas merupakan kriteria utama dan kata kunci dari hasil karya akademik. Karya ilmiah, termasuk skripsi semaksimal mungkin harus memperlihatkan sisi orisinalitasnya. Sebuah skripsi bisa dikatakan orisinal apabila memenuhi beberapa kriteria di antaranya;

- a. Penulis mengatakan sesuatu yang belum pernah dikatakan oleh orang lain;
- b. Penulis melakukan karya empiris yang belum dilakukan sebelumnya;
- c. Penulis menyintesis hal yang belum pernah disintesis sebelumnya;
- d. Penulis membuat interpretasi baru dari gagasan atau hasil karya orang lain;
- e. Penulis melakukan sesuatu yang baru dilakukan di negara lain, tetapi di belum dilakukan di negaranya;
- f. Penulis mengambil teknik yang ada untuk mengaplikasikannya dalam bidang atau area yang baru;
- g. Penulis melakukan penelitian dalam berbagai disiplin ilmu dengan menggunakan berbagai metodologi;
- h. Penulis meneliti topik yang belum diteliti oleh orang dalam bidang ilmu yang ditekuninya;

- i. Penulis menguji pengetahuan yang ada dengan cara orisinal;
- j. Penulis menambah pengetahuan dengan cara yang belum dilakukan sebelumnya;
- k. Penulis menulis informasi baru untuk pertama kali;
- l. Penulis memberi eksposisi terhadap gagasan orang lain;
- m. Penulis melanjutkan hasil sebuah karya yang orisinal.

B. Pengertian Plagiarisme

Kata plagiarisme sesungguhnya berasal dari sebuah kata dari bahasa Latin *plagiarius*, yang artinya seseorang yang menculik anak atau budak orang lain. Istilah ini kemudian mulai mengemuka dan umum dipakai untuk menggambarkan apa yang kadang-kadang disebut sebagai “pencurian karya sastra” sekitar tahun 1600-an.

Pemerintah Indonesia sendiri melalui Permendiknas No. 17 tahun 2010, mendefinisikan plagiat sebagai perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai. Di berbagai universitas di belahan bumi ini, isu plagiarisme mulai mendapatkan perhatian yang serius. Istilah plagiarisme kerap dimaknai sebagai *academic cheating* atau kecurangan akademik, dengan berbagai asosiasi makna seperti kebohongan, pencurian, ketidakjujuran, dan penipuan.

Pada mulanya, plagiarisme memang tidak dianggap sebagai masalah serius pada masa lalu. Mengambil ide hasil pemikiran orang lain dan menuliskannya kembali dalam tulisan baru menjadi hal yang didorong sebagai bentuk realisasi konsep *mimesis* (imitasi) oleh para penulis

terdahulu. Pandangan yang mengemuka saat itu adalah bahwa pengetahuan atau pemikiran mengenai kondisi manusia harus dibagikan oleh semua orang, bukan untuk mereka miliki sendiri (lihat Williams, 2008). Namun demikian, dalam konteks dunia akademik sekarang ini tindakan tersebut perlu dihindari karena dapat membawa masalah serius bagi para pelakunya.

C. Bentuk-Bentuk Tindakan Plagiat

Tindakan yang dapat masuk ke dalam jenis plagiat cukup beragam dan luas. Jenis-jenis tindakan tersebut menurut Weber-Wulff (2014) meliputi tindakan-tindakan atau hal-hal berikut ini.

- a. *Copy & paste*. Tindakan ini adalah yang paling populer dan sering dilakukan. Plagiator mengambil sebagian porsi teks yang biasanya dari sumber *online* kemudian dengan dua *double keystrokes* (CTRL + C dan CTRL + V) salinan dokumen kemudian diambil dan disisipkan ke dalam tulisan yang dibuat. Dari penggabungan dokumen ini sebenarnya dosen sering kali dapat melihat kejomplangan ide dan gaya penulisan. Di bagian tertentu tulisan terlihat sangat baik sementara di bagian lainnya tidak.
- b. *Penerjemahan*. Penerjemahan tanpa mengutip atau merujuk secara tepat juga sering dilakukan. Plagiator biasanya memilih bagian teks dari bahasa sumber yang akan diterjemahkan kemudian secara manual atau melalui *software* penerjemah melakukan penerjemahan ke dalam draft kasar. Tak jarang karena menggunakan *software* yang tidak peka terhadap konteks kalimat, misalnya, hasil terjemahan pun menjadi rancu.
- c. *Plagiat terselubung*. Yang dimaksud plagiat terselubung di sini adalah tindakan mengambil sebagian porsi tulisan

orang lain untuk kemudian mengubah beberapa kata atau frasa dan menghapus sebagian lainnya tanpa mengubah sisa dan konstruksi teks lainnya.

- d. *Shake & paste collections*. Tindakan ini mengacu pada pengumpulan beragam sumber tulisan untuk kemudian mengambil darinya ide dalam level paragraf bahkan kalimat untuk menggabungkannya menjadi satu. Sering kali hasil teks dari penggabungan ini tidak tersusun secara logis dan menjadi tidak koheren secara makna.
- e. *Clause quilts*. Tindakan ini adalah mencampurkan kata-kata yang dibuat dengan potongan tulisan dari sumber-sumber yang berbeda. Potongan teks dari berbagai sumber digabungkan dan tak jarang sebagian merupakan kalimat yang belum tuntas digabung dengan potongan lain untuk melengkapinya. Beberapa ahli menamakannya *mosaic plagiarism*.
- f. *Plagiat struktural*. Jenis tindakat plagiat ini adalah terkait peniruan pola struktur tulisan, dari mulai struktur retorika, sumber rujukan, metodologi, bahkan sampai tujuan penelitian.
- g. *Pawn sacrifice*. Tindakan ini merupakan upaya mengaburkan berapa banyak bagian dari teks yang memang digunakan walaupun penulis menuliskan sumber kutipannya. Sering kali bagian teks dari sumber lain yang dikutip dan diberi pengakuan hanya sebagian kecil saja, padahal bagian yang diambil lebih dari itu.
- h. *Cut & slide*. Pada dasarnya mirip dengan *pawn sacrifice* dengan sedikit perbedaan. Plagiator biasanya mengambil satu porsi teks dari sumber lain. Sebagian teks tersebut dikutip dan diberi pengakuan dengan cara yang benar dengan kutipan langsung, sementara sebagian lain yang jelas-jelas diambil langsung tanpa modifikasi dibiarkan begitu saja masuk dalam tulisannya.

- i. *Self-plagiarism*. Jenis tindakan ini adalah menggunakan ide dari tulisan-tulisan sendiri yang telah dibuat sebelumnya namun menggunakannya dalam tulisan baru tanpa kutipan dan pengakuan yang tepat. Walaupun penulis merasa bahwa ide tersebut adalah miliknya dalam tulisan sebelumnya dan dapat menggunakannya secara bebas sesuai keinginannya, hal ini dianggap sebagai praktik akademik yang tidak baik.
- j. *Other dimensions*. Jenis-jenis tindakan plagiat lainnya dapat dilakukan dengan berbagai cara. Plagiat dapat menjiplak dari satu sumber atau lebih, atau menggabungkan dua atau lebih bentuk plagiat yang disebutkan di atas dalam tulisan yang dia buat. Yang pasti, tindakan plagiat masih memungkinkan untuk berkembang dengan modifikasi dimensi dari tindakannya.

D. Sanksi bagi Tindakan Plagiat

Apabila memang terbukti secara jelas dan sah seseorang melakukan tindakan plagiat dalam karya ilmiahnya, pihak Universitas akan melakukan tindakan tegas dengan merujuk pada aturan yang berlaku, yakni Permendiknas No. 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di perguruan Tinggi. Dalam aturan tersebut, pada Pasal 12 Ayat 1 dan 2 dinyatakan secara eksplisit mengenai sanksi tindakan plagiat baik untuk mahasiswa, dosen, peneliti, maupun tenaga kependidikan. Menurut Pasal 12 Ayat 1 disebutkan bahwa mahasiswa yang terbukti melakukan tindakan plagiat dapat diberikan sanksi berupa:

- a. Teguran;
- b. Peringatan tertulis;
- c. Penundaan pemberian sebagian hak mahasiswa;

- d. Pembatalan nilai satu atau beberapa mata kuliah yang diperoleh mahasiswa;
- e. Pemberhentian dengan hormat dari status sebagai mahasiswa;
- f. Pemberhentian tidak dengan hormat dari status sebagai mahasiswa; atau
- g. Pembatalan ijazah apabila mahasiswa telah lulus dari suatu program.

Pembatalan ijazah yang diperoleh dari perguruan tinggi yang bersangkutan.

E. Pengecekan Plagiarisme

Setiap naskah baik proposal maupun skripsi sebelum dan sesudah diseminarkan diwajibkan dilakukan pengecekan plagiarisme terlebih dahulu. Pengecekan plagiarisme menggunakan software atau aplikasi Turnitin. Aplikasi pengecekan plagiarisme bekerja berdasarkan kesamaan naskah dengan naskah lainnya yang ada di database skripsi, jurnal dan sebagainya. Batas toleransi kesamaan (*similarity*) adalah 20%.

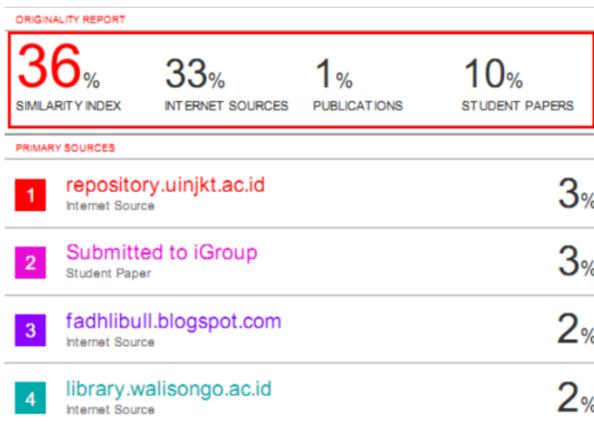
Layanan pengecekan plagiarisme bisa diakses seluruh mahasiswa Fakultas Ushuluddin melalui jurusan atau Laboratorium Fakultas Ushuluddin. Untuk layanan melalui Fakultas Ushuluddin caranya adalah:

- a) Mahasiswa menyiapkan bahan yang akan dilakukan pengecekan berupa file (ms. Word atau pdf). Nama file mengikuti format: nama_nim_jurusan;
- b) Kirimkan file tersebut melalui email labushuluddin@uinsgd.ac.id;
- c) Akan ada balasan otomatis yang meminta menunggu;
- d) Tim Laboratorium akan melakukan pengecekan dan mengirimkan hasilnya kepada mahasiswa berupa file pdf hasil pengecekan plagiarisme;

Hasil pengecekan plagiarisme berupa file pdf yang didalamnya berisi naskah proposal/skripsi yang sudah diberi tanda berwarna. Tanda berwarna tersebut adalah kalimat/paragraf yang sama (*similar*) dengan dokumen lain.



Gambar di atas adalah contoh dokumen hasil pengecekan plagiarisme. Pada bagian yang ditandai dengan kotak warna merah terdapat kalimat/paragraf yang ditandai dengan warna tertentu (warna bisa berbeda-beda) dan terdapat angka di atasnya, artinya paragraf tersebut sama dengan dokumen lainnya atau dengan kata lain terindikasi plagiat. Sedangkan angka di atasnya merupakan sumber dari dokumen yang dianggap sama. Informasi lengkap dari mana sumber dokumen tersebut bisa dilihat pada bagian paling bawah dari dokumen hasil plagiarisme, seperti pada contoh berikut:



Pada gambar tersebut kita bisa membaca:

- 36% Similarity Index adalah jumlah total *similarity* (kesamaan) artikel tersebut yang terdiri dari 33% dari Internet, 1% dari publikasi (jurnal dan semacamnya), 10% dari Student Paper (skripsi, tesis dan disertasi).
- Angka 1, 2, 3,4 diikuti dengan sumbernya seperti repository.uinjkt.ac.id merupakan sumber dari mana dokumen kita terindikasi sama (plagiat). Dari gambar tersebut lihat kalimat atau paragraf yang berangka 1, itu artinya kalimat tersebut sama dengan dari Repository UIN Jakarta sebesar 3%.

Setelah mendapatkan hasil pengecekan plagiarisme selanjutnya mahasiswa merevisi terutama pada bagian yang sudah ditandai.

- Cek kembali pada bagian yang ada tandanya apakah sudah menyebutkan sumber kutipan.
- Walaupun sudah ada sumber kutipan bisa jadi kalimat/paragraf tersebut tetap ditandai berdasarkan pengecekan plagiarisme, solusinya cek kembali paragraf/kalimat tersebut apakah kita mau menggunakan kutipan langsung ataupun kutipan tidak langsung.

Sesuaikan cara dalam memperlakukan kutipan tersebut seperti pada bab sebelumnya.

- Untuk kutipan tidak langsung lakukan parafrase dengan teliti, tidak hanya mengganti 1 atau 2 kata saja.
- Lakukan proses revisi terutama pada bagian yang paling banyak tandanya dan khusus pada tanda di bagian kalimat atau paragraf (biasanya bertanda merah itu menyumbang paling banyak kesamaan).

Selain hal di atas perlu juga mahasiswa memperhatikan hal berikut, jika tanda kesamaan tersebut pada bagian seperti di bawah ini mohon **abaikan** saja dan tidak perlu direvisi yaitu jika ada tanda pada:

- Ayat Al-Qur'an dan atau arti ayat Al-Quran;
- Judul buku atau referensi dan identitas buku lainnya seperti nama penulis, penerbit, kota dan lain-lain (biasanya pada bagian Footnote)
- Tanda yang ada pada 1-3 Kata, misalnya nama kampus, nama BAB dan sebagainya

Setelah proses revisi selesai maka kirimkan kembali hasil revisi tersebut dan mengulangi langkah pengecekan plagiarisme. Proses pengecekan plagiarisme akan terus dilakukan sampai hasil dari pengecekan plagiarisme tersebut mencapai maksimal tingkat kesamaan sebesar 20%.

Setelah mencapai maksimal tingkat kesamaan sebesar 20%, maka ada pemberitahuan melalui email dan mahasiswa boleh meminta surat keterangan bebas plagiarisme untuk syarat pendafatan Ujian Proposal maupun ujian Munaqasah.



ISBN 9786025160707



9 786025 160707